

**PENERAPAN METODE *STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK*
(SAS) BERBANTUAN GAMBAR ILUSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS II SD NEGERI 2 SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SITI ZULAIKHA

NIM. 200209039

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

2023-2024

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS)
BERBANTUAN GAMBAR ILUSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI 2
SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Diajukan Oleh:

SITI ZULAIKHA

NIM. 200209039

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah

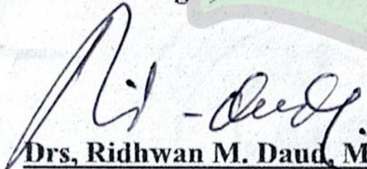
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

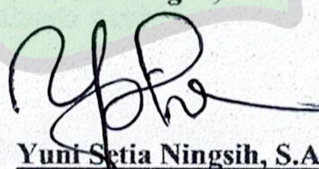
AR - RANIRY

Pembimbing I,


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.

NIP. 196505162000031001

Pembimbing II,


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197906172003122002

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
(SAS) BERBANTUAN GAMBAR ILUSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD
NEGERI 2 SABANG**

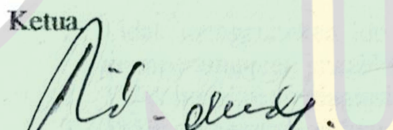
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

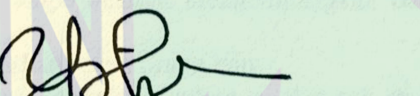
Pada Hari/Tanggal : Jumat, 17 Mei 2024 M
8 Dzulkaidah 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

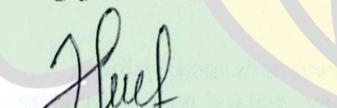
Ketua


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
NIP. 196505162000031001

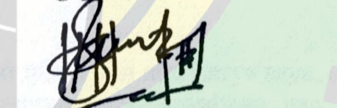
Sekretasi,


Yun Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

Penguji I,


Dr. Herawati, M.Pd.
NIP. 198204042015032005

Penguji II,


Dr. Khadijah, M.Pd.
NIP. 197008301994122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrur Muband, S.Ag., M.A., M.Ed. Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Zulaikha

NIM : 200209039

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 2 Sabang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat saya pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemui bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY Banda Aceh, 9 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Siti Zulaikha

NIM.200209039

ABSTRAK

Nama : Siti Zulaikha
NIM : 200209039
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 2 Sabang.
Pembimbing I : Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
Pembimbing II : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Metode SAS, Gambar Ilustrasi, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca merupakan suatu kegiatan pembaca setiap siswa harus dituntut untuk bisa membaca terlebih dahulu. Tetapi dibalik itu semua masih terdapat 8 siswa dari 15 siswa dikelas II-A belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama dalam membaca permulaan. Berikut ini tujuan dari terlaksanakannya penelitian adalah mampu membuat siswa mengalami peningkatan dalam hal membaca permulaan kelas II SD Negeri 2 Sabang dengan menggunakan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi. Subjek yang diteliti adalah 15 siswa, terbagi menjadi 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode yang dipakai meliputi tes untuk mengevaluasi kemajuan kemampuan awal membaca siswa dan observasi untuk memantau kegiatan siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar, khususnya setelah penerapan metode SAS. Temuan dari studi ini menandakan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode SAS di setiap siklusnya. Pada siklus I belum mengalami peningkatan sehingga belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 53%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 93%. Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penerapan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi dapat membantu dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang didapatkan mengalami peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sehingga hasil dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

QS. Al-Baqarah: 286

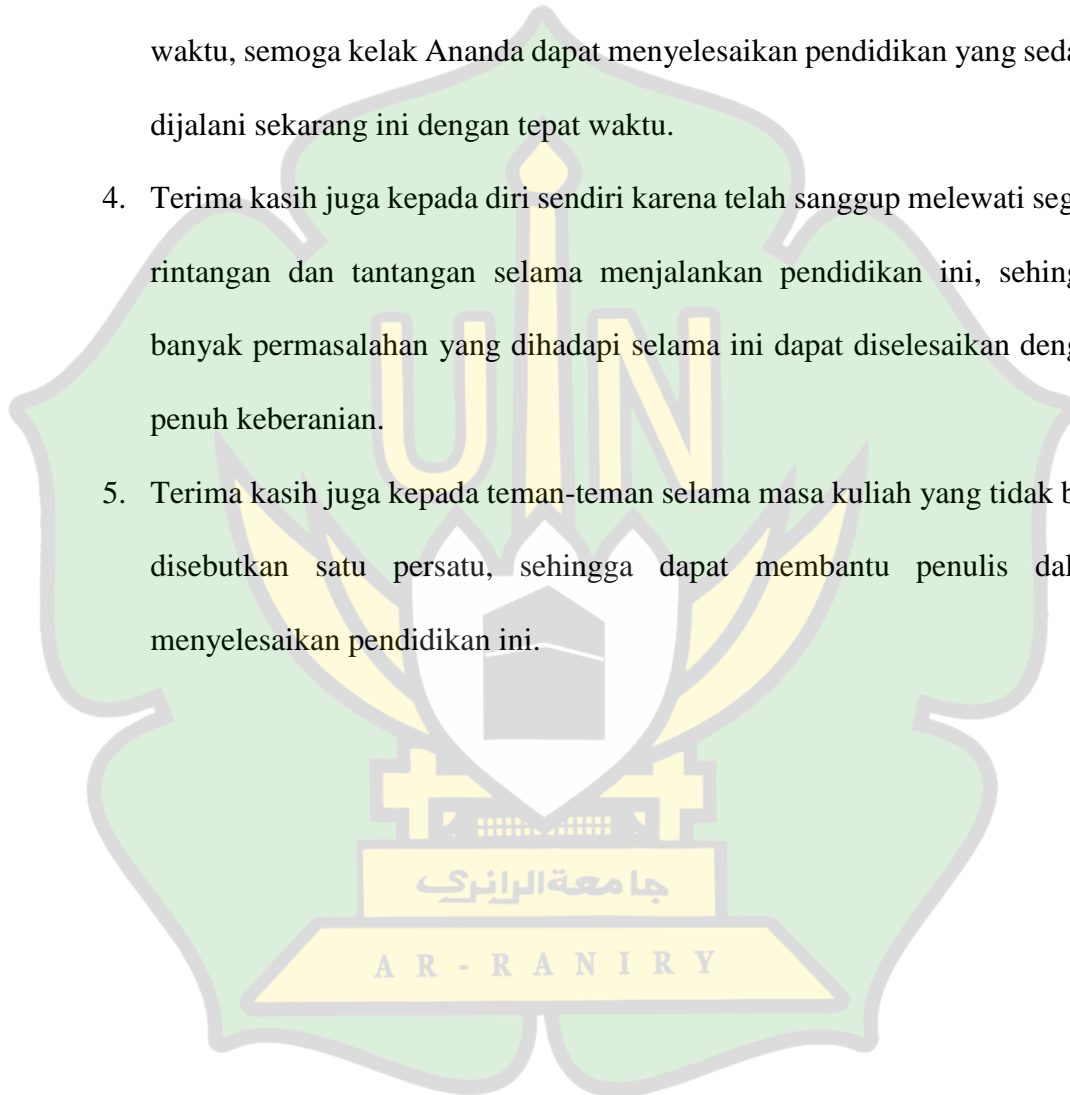
Setiap menghadapi tantangan dan rintangan ingatlah selalu bahwa dengan adanya usaha dan berserah diri kepada Allah SWT segala beban menjadi ringan dan terbayarkan setelah hasil yang didapatkan tercapai.

PERSEMBAHAN

Maka dengan ini saya mempersembahkan tugas akhir skripsi yang telah saya selesaikan kepada orang-orang tercinta yang telah membantu serta mendorong saya sehingga mampu berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi saya, teruntuk:

1. Kepada keluarga tercinta, terutama kepada Ayah dan Ibu terima kasih banyak karena telah membantu penulis serta memberikan motivasi beserta do'a sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di prodi PGMI UIN Ar-Raniry.
2. Kepada teman – teman seperjuangan semasa SMA yang telah membantu serta mendorong saya baik dalam kesulitan maupun kebahagiaan, sehingga pengalaman serta nasehat yang sangat berkesan bagi penulis dapat membantu dalam menyelesaikan pendidikan ini.

3. Teruntuk temanku sekaligus rekan semasa SMP sampai dengan sekarang Ananda Yusri Mahendra terima kasih atas pengorbanannya selama ini yang sudah banyak meluangkan waktu serta jasa dikala susah maupun senang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan tepat waktu, semoga kelak Ananda dapat menyelesaikan pendidikan yang sedang dijalani sekarang ini dengan tepat waktu.
4. Terima kasih juga kepada diri sendiri karena telah sanggup melewati segala rintangan dan tantangan selama menjalankan pendidikan ini, sehingga banyak permasalahan yang dihadapi selama ini dapat diselesaikan dengan penuh keberanian.
5. Terima kasih juga kepada teman-teman selama masa kuliah yang tidak bisa disebutkan satu persatu, sehingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim* kita panjatkan puji serta syukur kita kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan keberkahan umur, kesehatan serta kelapangan dalam berfikir sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini dengan tepat sesuai ketentuan yang telah berlaku.

Alhamdulillah dengan adanya petunjuk serta hidayah-Nya penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini guna untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan sehingga dapat tercapai gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul, **“Penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 2 Sabang”**.

Dalam proses penulisan skripsi ini, banyak hal yang dialami oleh penulis mulai dari mengalami kesulitan, semangat dalam menyusun sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh pengharapan serta keyakinan sehingga penulis mendapatkan berkat serta restu dari berbagai pihak sehingga membuat penulis menjadi lebih bersemangat lagi untuk menyelesaikan pendidikan ini dengan tepat waktu. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Bapak Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed sebagai pembimbing I dan Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing II yang telah

meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, nasehat-nasehat serta bimbingan kepada peneliti.

2. Seluruh jajaran pihak kampus bapak/Ibu Dosen, para asisten, semua bagian akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu peneliti selama ini.
3. Bapak Thantawi. S.Pd sebagai kepala sekolah SD Negeri 2 Sabang dan Ibu Marlindawati. S.Pd sebagai wali kelas II-A beserta staff pengajar dan karyawan yang telah membantu saya dan memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun terkadang setiap kesempurnaan didalam diri kita bukanlah milik manusia akan tetapi hanyalah milik sang pencipta. Kritik serta saran membuat penulis mengharapakan hal tersebut sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aaminn Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Metode <i>Struktural Analitik Sintetik</i> (SAS).....	10
1. Pengertian Metode <i>Struktural Analitik Sintetik</i> (SAS).....	10
2. Langkah-langkah Metode SAS	11
3. Landasan Metode SAS	12
4. Kelebihan dan kekurangan Metode SAS.....	13
5. Manfaat Metode SAS	14
B. Gambar Ilustrasi	14
1. Gambar Ilustrasi	14
2. Jenis-jenis Gambar Ilustrasi	16
3. Fungsi Gambar Ilustrasi	16

4. Langkah-langkah Penggunaan Gambar Ilustrasi.....	17
C. Kemampuan Membaca Permulaan	18
1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan.....	18
2. Tujuan Membaca permulaan	20
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	22
4. Manfaat Membaca Permulaan.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3. 1 Siklus dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas..... 27



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Katagori Kriteria Penilaian Aktivitas Guru..... 33
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa..... 35
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa..... 36
Tabel 4.1	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Mengajar Metode SAS Berbantuan Gambar Ilustrasi di Siklus I..... 43
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Saat Pembelajaran Menggunakan Metode SAS Berbantuan Gambar Ilustrasi di Siklus I..... 46
Tabel 4.3	Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Setelah Menggunakan Metode SAS Berbantuan Gambar Ilustrasi di Siklus I..... 47
Tabel 4.4	Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus I..... 49
Tabel 4.5	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar Dengan Menggunakan Metode SAS Berbantuan Gambar Ilustrasi Pada Siklus II..... 53
Tabel 4.6	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Saat Pembelajaran Menggunakan Metode SAS Berbantuan Gambar Ilustrasi di Siklus II..... 55
Tabel 4.7	Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Setelah Menggunakan Metode SAS Berbantuan Gambar Ilustrasi di Siklus II..... 56
Tabel 4.8	Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus II..... 57
Tabel 4.9	Hasil Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran..... 61
Tabel 4.10	Hasil Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran..... 62
Tabel 4.11	Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa..... 62
Tabel 4.12	Rubrik Penilaian Sikap dan Keterampilan..... 86
Tabel 4.13	Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Teks..... 87
Tabel 4.14	Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Sabang..... 88
Tabel 4.15	Data Guru dan Karyawan di SD Negeri 2 Sabang..... 89
Tabel 4.16	Keadaan Siswa di SD Negeri 2 Sabang..... 89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	68
Lampiran 2	Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	69
Lampiran 3	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari SD Negeri 2 Sabang.....	70
Lampiran 4	Surat Keterangan Lulus Plagiasi.....	71
Lampiran 5	Rencana Penelitian Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	72
Lampiran 6	Teks Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I.....	79
Lampiran 7	Rencana Penelitian Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	81
Lampiran 8	Teks Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II.....	87
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca menjadi suatu keterampilan serta kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan. Membaca merupakan suatu aktivitas yang melibatkan proses menerima dan memahami informasi yang disampaikan melalui tulisan.¹ Karena dari membaca akan mendapatkan berbagai sumber ilmu pengetahuan ataupun informasi yang akan diperoleh. Setiap manusia dituntut untuk bisa membaca sehingga menjadi suatu kegemaran karena kegiatan tersebut membuat pembaca menjadi dapat berimajinasi yang mampu membuat pembaca dapat menghasilkan suatu karya yang baru.

Maka sudah semestinya setiap manusia terutama anak-anak kelas rendah harus terus termotivasi dalam membaca. Disamping itu perlu adanya bantuan media agar pembaca merasa tertarik untuk membacanya serta termotivasi serta pembaca tidak merasa bosan. Kemampuan membaca permulaan merupakan tahap awal bagi siswa dalam membaca di kelas rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan siswa agar budaya dalam membaca menjadi tinggi.² Kemampuan membaca permulaan dikelas II seharusnya sudah mengalami peningkatan sehingga mampu membaca dengan lancar, tetapi dibalik itu semua ternyata di SD Negeri 2 Sabang pada kelas II-A masih terdapat siswa belum lancar membaca sehingga mengalami

¹ Isah Cahyani, *Kemampuan Berbahasa di Sekolah Dasar* (Bandung: Upi Press, 2007), h. 120.

² Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), h. 97-98.

kesulitan ketika ingin belajar. Sebagian siswa sudah mahir dalam membaca tetapi ketika mereka mengulangi kembali kalimat atau kata tersebut mereka langsung lupa dengan apa yang mereka baca sebelumnya. Karena sebagian dari mereka terlalu fokus pada irama ejaan yang mereka hafalkan dengan metode guru tersebut diterapkan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh sebab itu, setiap guru seharusnya mampu dalam menerapkan metode sesuai dengan kondisi siswa sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi semangat serta mampu memahami setiap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 6 November 2023 di SD Negeri 2 Sabang peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ditimbulkan dalam membaca permulaan. Hasil belajar menjadi kurang maksimal disebabkan siswa tersebut belum dapat membaca dengan lancar sehingga menyebabkan pembaca menjadi lemah. Oleh sebab itu, perlu kiranya dipastikan bahwa semua siswa akan dapat membaca dengan mahir atau lancar pada akhir kelas awal di sekolah dasar. Faktor lingkungan disekitar mereka juga masih kurang mendukung terhadap membaca, seharusnya orang tua juga ikut membantu dalam proses pembelajaran pada saat berada dirumah. Serta kurangnya media yang diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang hanya berfokus terhadap teks bacaan tanpa adanya media tertentu.

Umumnya hampir 8 siswa dari 15 siswa dikelas II-A tersebut yang masih belum lancar dalam membaca. Sehingga nilai yang didapatkan siswa belum memenuhi KKM. Setiap aktivitas siswa akan dikatakan tuntas hasil belajarnya bila KKM individualnya berhasil jika nilai yang didapatkan setiap siswa dalam kategori

baik minimal ≥ 66 , KKM yang sudah ditentukan oleh pihak SD Negeri 2 Sabang secara klasikal (keseluruhan) yang didapatkan jika rata-rata didalam kelas tersebut memperoleh nilai 70 dari 15 siswa yang ada dikelas II-A tersebut sehingga sudah dikatakan tuntas belajarnya. Penyebab pembelajaran itu belum mencapai KKM dikarenakan guru tersebut tidak menggunakan metode serta media yang ada selama pembelajaran berlangsung sehingga mampu membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar khususnya dalam membaca permulaan.

Terkait dengan belum tuntasnya kemampuan membaca siswa masih kesulitan disaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan itu penulis menerapkan metode SAS yang melalui proses penguraian kalimat sehingga menjadi kata, suku kata serta huruf dan dilanjutkan dengan proses sintetik. Penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dalam kemampuan membaca permulaan siswa dianggap tepat, karena siswa sebelum merangkai kata mereka terlebih dahulu melihat gambar yang telah dipaparkan, selanjutnya mereka menjelaskan isi dalam gambaran tersebut melalui kata-kata. Ketika selesai merangkai kata melalui lisan siswa mengulanginya kembali melalui rangkaian kata dengan tulisan dan kata menjadi sebuah kalimat seperti semula, dengan begitu penulis tertarik memanfaatkan pendekatan *analitik-sintetik struktural* (SAS) dalam proses pembelajaran.

Banyak peneliti terdahulu yang sudah membuktikan bahwa metode SAS ini layak untuk diterapkan pada kemampuan membaca, seperti peneliti yang dilakukan oleh Basyirah bahwa setiap proses pembelajaran yang didapatkan setelah menerapkan metode SAS memperoleh hasil memuaskan, siklus I diperoleh dengan

persentase 68% sedangkan pada siklus ke II hasil tes akhir mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik yaitu 93%.³ Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Eddy Noviana menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode SAS dinyatakan berhasil, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 72,71% sedangkan siklus II pada tes akhir mengalami peningkatan dengan sebelumnya yaitu 84,43% sehingga hasil yang didapatkan mencapai ketuntasan belajar.⁴

Maka dengan adanya hasil penelitian terdahulu setelah menerapkan metode SAS membuat peneliti menerapkan metode tersebut sehingga hasil ketuntasan belajar siswa terhadap kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan. Dengan adanya suatu metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung perlu adanya suatu media gambar ilustrasi yang tujuan agar mempermudah pembaca dalam merangkai kata atau mengenal huruf-huruf serta kalimat yang terkandung didalamnya. Sehingga siswa mampu mengembangkan kosakata melalui gambar ilustrasi yang diamati, dengan media tersebut mampu membuat siswa merasa tertarik akan proses pembelajaran dengan beragam warna yang bervariasi.

Gambar ilustrasi akan menjadi pedoman siswa dalam menggali pengetahuan yang terkandung didalam permasalahan tersebut, sesuai fakta serta mempermudah siswa dalam memahami makna serta pesan yang terkandung didalamnya yang dimana nantinya informasi yang diperoleh sesuai dengan semua

³ Basyirah, “Penerapan Metode Struktural Analitik Sinetik dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 38 Aceh Besar”.

⁴ Noviana Eddy “Penerapan Metode Membaca SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I”.

siswa.⁵ Media gambar ilustrasi ini dapat diterapkan dalam kemampuan membaca permulaan siswa karena dari media gambar nantinya akan menghasilkan informasi hanya dengan memahami gambaran yang dipaparkan, serta mempermudah siswa mengetahui apa yang terkandung didalamnya.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 2 Sabang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan gambar ilustrasi siswa kelas II SD Negeri 2 Sabang?
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan gambar ilustrasi siswa kelas II SD Negeri 2 Sabang?

⁵ Usman M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 47.

3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan gambar ilustrasi siswa kelas II SD Negeri 2 Sabang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktifitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan gambar ilustrasi siswa kelas II SD Negeri 2 Sabang.
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan gambar ilustrasi siswa kelas II SD Negeri 2 Sabang.
3. Untuk mengetahui peningkatan dalam membaca permulaan setelah melalui penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan gambar ilustrasi siswa kelas II SD Negeri 2 Sabang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Untuk peningkatan kemampuan keahlian guru.
- b. Meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang guru.
- c. Memberikan pengalaman, menambahkan pengetahuan serta keterampilan dalam menyusun media pembelajaran sesuai dengan metode sehingga dapat

menarik serta memudahkan siswa terhadap proses pembelajaran sehingga hasil didapatkan menjadi optimal dalam kemampuan membaca permulaan.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan hasil pengetahuan dalam proses pembelajaran siswa sehingga dapat mengunggahkan semangat siswa serta meningkatkan potensi minat belajar membaca melalui berbantuan gambar ilustrasi di kelas II SD Negeri 2 Sabang.
- b. Mengurangi rasa kebosanan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Sekolah

- a. Memperbaiki proses hasil belajar siswa dalam pengadaan sarana pendukung proses pembelajaran.
- b. Sekolah bersedia menyiapkan sarana yang sesuai dengan keadaan siswa.

4. Bagi Peneliti

- a. Menjelaskan gambaran yang jelas tentang efektifitas terhadap kemampuan membaca permulaan pada metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan gambar ilustrasi untuk peningkatan terhadap proses pembelajaran siswa.
- b. Dapat memperluas wawasan terhadap penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan gambar ilustrasi sehingga mengalami peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 2 Sabang.

E. Definisi Operasional

Berikut beberapa pengertian dari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang telah digunakan dalam penelitian ini, sehingga perlu penjelasan terhadap pengertian yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS)

Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) merupakan metode yang terstruktur.⁶ Dengan melalui metode SAS memudahkan siswa dalam membaca serta memahami yang memiliki suatu struktur secara kalimat, menjadi suku kata dan kata, kalimat yang dimaksud bisa menggunakan kalimat formal maupun nonformal.

2. Gambar Ilustrasi

Gambar adalah suatu pengetahuan yang dihasilkan melalui pembelajaran serta pengetahuan berdasarkan kebenaran serta fakta yang dituangkan didalamnya melalui gambaran ilustrasi tersebut.⁷ Gambar ilustrasi adalah suatu media gambar yang bertujuan untuk menyampaikan pesan melalui gambaran atau sketsa yang memiliki makna tersendiri. Maka penulis akan menerapkan gambar ilustrasi berbentuk buku pelajaran dengan melalui metode SAS untuk memudahkan siswa dalam membaca secara lancar serta memahaminya.

3. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah tahapan awal bagi seseorang sebelum menghasilkan sebuah pengetahuan yang didapatkan. Sebelum membaca

⁶ Arief Subyantoro, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h. 26

⁷ Hamdani, *Media Pengajaran Sains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 30-32.

pastinya kita harus mengetahui huruf, mampu melafalkan huruf sehingga menjadi suku kata, selanjutnya menghasilkan sebuah kalimat.⁸ Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah diterapkan pada kelas-kelas awal pada saat anak-anak sudah memulai memasuki bangku sekolah dasar. Pada membaca permulaan dikelas II-A peneliti akan mengukur kejelasan, intonasi serta kelancaran dalam hal membaca pada teks cerita dongeng yang akan dipaparkan oleh guru. Sehingga memudahkan peneliti melihat perkembangan yang terjadi setelah menerapkan metode dan gambar ilustrasi dalam proses pembelajaran.



⁸ Solchan T. W., dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia* (Tangerang Selatan: PT. Prata Sejati Mandiri, 2019), h. 5-6.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS)

1. Pengertian Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS)

Metode pembelajaran merupakan suatu struktur yang sudah dirangkai melalui penyajian materi ajar yang dilaksanakan oleh guru agar bisa mempermudah siswa dalam memahami materi serta mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Metode SAS merupakan suatu tahap kegiatan belajar siswa dalam membaca permulaan dengan melalui sebuah tahapan proses menguraikan kalimat menjadi kata, dari kata akan menjadi suku kata, dan menghasilkan sebuah huruf yang selanjutnya akan berlanjut pada proses sintetik.

Metode SAS bisa dikatakan sebagai suatu metode pembelajaran yang efektif disebabkan dalam metode ini siswa terlebih dahulu melihat gambaran agar siswa dapat menemukan informasi serta akan disampaikan melalui lisan. Setelah itu siswa mengulangi kembali kalimat tersebut melalui tulisan dan tersusun kalimatnya yang akan dikaji secara terpisah menjadi kata, dan kata tersebut akan menghasilkan suku kata sehingga menjadi huruf yang akhirnya akan digabungkan kembali seperti semula secara terstruktur.

Metode SAS merupakan metode yang membimbing siswa dalam menemukan sendiri melalui pengamatannya, sehingga siswa tersebut akan mudah

⁹ Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Group, 2009), h.125.

dalam mengenal serta memahaminya. Sebelum diterapkan metode ini siswa akan dipancing terlebih dahulu melalui gambar, sehingga menghasilkan pertanyaan serta pengalaman siswa. Sehingga siswa memahami setiap proses pembelajaran yang telah dipelajarinya nantinya serta akan berdampak positif terhadap daya ingatnya. Oleh sebab itu, maka metode ini menjadi solusi dalam permasalahan yang ditemukan serta layak untuk diterapkan pada kelas rendah dalam membantu proses pembelajaran terhadap kemampuan membacanya.

2. Langkah-langkah Metode SAS

Berikut beberapa langkah-langkah yang ada pada metode SAS yaitu dari struktur, dapat menghasilkan kalimat secara keseluruhan, selanjutnya berlanjut dengan proses analisis melakukan penguraian kalimat, sintesis penggabungan kalimat menjadi struktur seperti semula. Pada metode ini akan menghasilkan kalimat yang sempurna lalu dikaji serta diuraikan menjadi kalimat seperti semula.¹⁰ Berikut tahapan yang akan dilalui sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu guru menampilkan gambar kepada siswa agar dapat melafalkan kalimat, selanjutnya siswa membaca kembali tanpa gambar, maka nantinya kalimat tersebut akan dipilah secara terpisah menjadi kata, suku kata serta huruf sehingga kembali seperti semula menjadi struktur yang lengkap. Contoh metode SAS berbantuan gambar ilustrasi yaitu sebagai berikut:¹¹

¹⁰ Ras Eko Boeddy, *Metode Pembelajaran*. (Yogya: Graha Ilmu, 2011), h. 124.

¹¹ Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Group, 2009), h.125.



Ini buah jeruk

i-ni	bu-ah	je-ruk
i-n-i	b-u-a-h	j-e-r-u-k
i-ni	bu-ah	je-ruk

Ini buah jeruk

3. Landasan Metode SAS

Pada Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) adalah metode yang disediakan agar mampu membaca dan menulis sehingga siswa mampu memahami sebuah bacaan cerita, pengembangan metode SAS dilandasi oleh landasan sebagai berikut.¹²

- a. Landasan linguistik adalah disiplin ilmu bahasa yang mengkaji tentang satuan bahasa yang berperan sehingga menjadi alat komunikasi dalam bentuk kalimat tergolong dalam kumpulan kata-kata, suku kata, dan huruf.
- b. Landasan pedagogik yaitu membimbing anak dalam membantu siswa memperoleh suatu potensi yang ada pada diri anak tersebut, serta membantu perkembangan terhadap pengalamannya. Sedangkan membimbing anak untuk mencari jawaban agar bisa memecahkan permasalahan.

¹² Ngelim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik...* h. 55.

4. Kelebihan dan kekurangan Metode SAS

a. Kelebihan Metode SAS

Setiap metode memiliki kelebihan serta kekurangannya tersendiri, kelebihan metode SAS ialah berawal dari kata, suku kata dan akhirnya kalimat, menggunakan bahasa sendiri, menerapkan proses dengan cara menemukan sendiri.¹³ Menggunakan pengalaman serta perkembangan bahasa siswa, membantu siswa dalam memahami maknanya dan mudah dalam membaca.¹⁴ Kelebihan dari metode SAS yaitu siswa lebih dituntut untuk menggunakan bahasa sendiri baik dalam membaca ataupun menulis dan melalui pengalaman serta perkembangan bahasa siswa yang menganut prinsip menemukan sendiri.

b. Kekurangan Metode SAS

Selain memiliki kelebihan, metode SAS juga mempunyai kekurangan yaitu: membutuhkan waktu yang panjang, memerlukan alat peraga yang konkret, serta kurang praktis.¹⁵ Berikut beberapa manfaat yang ditetapkan sebagai kekurangan terhadap metode SAS, yaitu:

- 1) Dengan menggunakan metode ini guru banyak dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman serta kreatif dalam pembelajaran dan selalu sabar.
- 2) Media atau alat yang digunakan sangat banyak untuk dipersiapkan saat proses pembelajaran, sehingga membuat sekolah-sekolah tertentu

¹³ Agus Supriatna, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah...* h. 9-160.

¹⁴ Ngali Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik...*, h. 44.

¹⁵ Istarani, *58 Metode...*, h. 61.

seperti minim akan fasilitas atau terpencil merasa kesulitan untuk menerapkannya.

5. Manfaat Metode SAS

Manfaat penerapan metode SAS yaitu pada proses pembelajaran.¹⁶ Pada saat proses belajar siswa tentunya tidak merasa bosan, siswa akan lebih aktif dalam membaca serta rasa ingin tahu siswa lebih meningkat sehingga siswa akan mampu dalam membaca dengan berbantuan gambar ilustrasi yang dapat membuat siswa menjadi tertarik untuk membaca serta mudah dalam memahaminya, apa lagi dengan cara menemukan sendiri sehingga dapat berpengaruh juga terhadap ketercapaian pemahaman siswa serta daya ingatnya.

Disamping itu metode SAS juga bermanfaat untuk melatih siswa dalam membaca permulaan, serta dalam membuat sebuah karangan dan dapat mengembangkan keterampilan mereka agar bisa mengasah kemampuannya untuk menambah wawasan dalam berbahasa dan berpengaruh terhadap ketercapaiannya terhadap membaca siswa tersebut.

B. Gambar Ilustrasi

1. Gambar Ilustrasi

Gambar adalah alat pembelajaran visual yang sangat efektif karena yang ditampilkan itu sesuatu dapat dijelaskan dengan jelas serta informasinya mudah dimengerti oleh siswa dan hasil yang didapatkan sesuai dengan penemuan terhadap gambar, bantuan gambar ini nantinya akan menerima hasil yang sama.¹⁷ Gambar

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik...*, h. 44.

¹⁷ Basyiruddin dkk., *Media Pembelajaran...*, h. 47.

sangat banyak diminati dikalangan siswa apalagi berbentuk gambaran yang memiliki beragam variasi warna serta nampak seperti nyata, yang memikat keinginan siswa terhadap gambar tersebut serta membuat mereka merasa tertarik untuk mengikuti selama proses pembelajaran.

Siswa merasa tertarik jika gambar yang digunakan memiliki beragam warna, berbentuk seperti gambar yang nyata, serta ukuran yang kecil pun masih terlihat jelas bagi siswa tersebut serta meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa terhadap bahan ajar tersebut. Siswa cenderung merasa akan tertarik jika bahan ajar yang digunakan menggunakan warna yang mencolok bukan dengan bahan ajar yang hanya berdominan kalimat saja tanpa adanya gambaran. Sehingga dengan begitu siswa tersebut merasa enggan untuk membacanya apalagi melihatnya saja sudah tidak tertarik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ilustrasi ialah bentuk gambaran (foto, lukisan) untuk memudahkan siswa dalam memahami isi buku, bacaan, pesan dan sebagainya. Gambar ilustrasi dikatakan mampu menarik perhatian pembaca terutama dikalangan siswa, pada umumnya memenuhi kriteria sebagai berikut: mudah dipahami, menggugah perasaan dan rasa ingin tahu siswa dalam membaca, mempermudah siswa dalam memahaminya dan sebagainya.

Gambar ilustrasi adalah suatu gambar yang mengandung unsur tertentu yang ingin disampaikan tentang cerita melalui gambaran misalnya seperti komik, buku, koran atau majalah dan masih banyak lagi. Gambar yang dimaksud dapat berupa sketsa, foto, lukisan dan masih banyak lagi dengan adanya bantuan gambar tersebut pembaca akan lebih mudah memahaminya.

2. Jenis-jenis Gambar Ilustrasi

a. Gambar Ilustrasi Karikatur

Gambar karikatur ini merupakan sebuah makna representasi dari sesuatu yang pasti, gambar itu dibuat menonjol agar objek yang akan dilihat itu tampak jelas dan pasti sesuai kenyataan yang ada tanpa adanya rekayasa semata.

b. Gambar Ilustrasi Komik

Suatu gambar yang dimana terdapat sebuah teks serta gambar visual yang mengandung sebuah unsur didalamnya. Komik ini memiliki jalan cerita yang sudah tersusun melalui lembaran kertas yang digunakannya.

c. Gambar Ilustrasi Karya Sastra

Biasa dapat kita jumpai pada sebuah cerpen, puisi, dan sajak. Karya ini memberikan presentasi berorientasi terhadap konten dari contoh karya sebagai seni, pada penggunaan gambar contohnya terhadap karya sastra ini dapat membangkitkan minat bagi pembaca untuk membacanya.

d. Gambar Ilustrasi Buku Pelajaran

Gambar ini memiliki jenis lukisan teladan yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan atau memperkuat sebuah teks serta peristiwa yang dilihatnya.

3. Fungsi Gambar Ilustrasi

Gambar ilustrasi adalah suatu alat atau media yang memiliki fungsi untuk membuat siswa akan mudah memahami segala sesuatu, dapat merangsang siswa dalam berpikir, dan keinginan dalam proses belajar siswa. Gambar ilustrasi itu

sendiri memiliki beberapa fungsi antara lain untuk memperjelas pesan dan makna yang terkandung didalamnya serta mempermudah bagi pembaca untuk memahaminya.

Pada penggunaan gambar ilustrasi ini sangat bermanfaat apa lagi bagi siswa sekolah dasar karena, gambar ilustrasi ini sama dengan alat peraga berbentuk konkret. Penyajian yang digunakan memberi nuansa sangat menarik sehingga siswa mudah serta ikut berpartisipasi dalam proses belajar tanpa adanya pemaksaan, yang dari awalnya siswa enggan membaca dan sekarang siswa menjadi gemar dalam membaca sehingga menjadi sebuah aktivitas keseharian mereka untuk membaca.

Pada gambar ilustrasi berfungsi agar pembaca memahami suatu isi dari gambar tersebut serta makna yang ingin disampaikan oleh pembaca sehingga hasil yang didapatkan dapat memperkaya atau menerangkan sebuah cerita dengan mudah.

4. Langkah-langkah Penggunaan Gambar Ilustrasi

Berikut langkah-langkah penerapan gambar ilustrasi melalui metode SAS pada saat proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:¹⁸

- a. Guru menuliskan sebuah kalimat didepan kelas.
- b. Guru memajangkan gambar ilustrasi secara acak.
- c. Guru menjelaskan dengan melemparkan pertanyaan kepada siswa mengenai isi terkandung didalam gambar tersebut.
- d. Siswa melafalkan setiap kalimat sesuai dengan gambar yang ada.

¹⁸ Sadjaah, Edja. *Layanan dan Latihan Membaca*, (Bandung: San Grafika, 2003), h. 35.

- e. Siswa memasang gambar sesuai dengan kalimat yang dipaparkan didepan kelas secara acak dengan tepat.
- f. Siswa membacakan kalimat secara lantang dan jelas.
- g. Secara bergiliran siswa memasang gambar tersebut sesuai dengan makna yang terkandung didalamnya melalui kalimat yang telah dipaparkan didepan kelas secara acak.

C. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Pada proses membaca permulaan bertujuan agar mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan penemuannya. Didalam membaca banyak terlibat berbagai macam simbol atau huruf-huruf tersusun berbentuk suatu kalimat yang memiliki makna tersendiri.¹⁹ Membaca permulaan sering diterapkan pada kelas-kelas awal sebelum memulai memasuki bangku sekolah. Membaca sangat perlu diterapkan karena melalui bacaan siswa akan mudah dalam mendapatkan informasi yang didapatkan nantinya.

Sebelum memasuki dunia pendidikan pastinya kita dituntut terlebih dahulu untuk bisa membaca serta mengenal berbagai macam huruf-huruf yang ada. Awal mula dari membaca yaitu mulai dari pengucapan lisan yang kemudian akan menghasilkan berbagai bahasa lisan serta yang nantinya akan berproses melalui tahapan membaca pada tulisan yang dilihatnya baik membaca permulaan menggunakan intonasi irama ejaan ataupun membaca secara perhuruf serta

¹⁹ W.J.S. Porwadarminta, *Kampus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 636.

perkata.²⁰ Biasanya membaca permulaan sering dikaitkan dengan membaca melalui buku atau media untuk membuat mereka merasa tertarik serta minat dalam membaca dan mudah memahaminya. Membaca permulaan yaitu suatu proses tahap awal siswa dalam belajar yang terdiri dari berbagai macam simbol-simbol atau tanda, yang berkaitan dengan berbagai macam huruf yang ada sehingga nantinya mereka bisa melanjutkan kejenjang pada tahap membaca permulaan.

Menurut Soedarso membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks sehingga memudahkan pembaca dalam menggunakan pengertian serta khayalan, mengamati, dan mengingat untuk dapat memperoleh wawasan serta informasi melalui bacaan.²¹ Menurut Senada dengan pendapatnya tentang membaca merupakan suatu proses kegiatan dalam memahami makna dalam suatu tulisan.²² Menurut Mulyati dan Cahyani, metode SAS merupakan suatu tahapan pembelajaran yang membantu siswa dalam membaca permulaan dengan melalui tahapan proses penguraian, kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf sehingga akan dilanjutkan dengan proses sintesis.²³

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan membaca mampu membuat pembaca mengalami peningkatan dalam mengembangkan bahasa pada saat menyusun suatu kalimat dengan tepat, sehingga wawasan pembaca dalam merangkai kalimat menjadi berkembang dan pembaca mampu menyusun serta

²⁰ Anindiya Sri Nugrahnei, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), h.139.

²¹ Soedarso, *Pengertian Membaca Permulaan* (2005), h 4.

²² Senada, Anderson, Sabarti Akhadiah, dkk, *Membaca Permulaan Siswa* (1992/1993), h. 22.

²³ Mulyati, Yeti dan Cahyani, Isah, *Keterampilan Bebahasa Indonesia SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2017). h 25.

menentukan kalimat dengan mudah sehingga mampu di pahami oleh pembaca tersebut.

Untuk mempermudah siswa dalam menyusun kalimat perlu adanya suatu media untuk membantu proses pembelajaran sehingga siswa mampu menentukan kalimat yang tepat dengan berbantuan suatu media gambar. Bukan hanya media saja tetapi guru juga sangat berperan didalamnya ada beberapa faktor yang berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran, yaitu guru ketika sedang melakukan proses pembelajaran menggunakan suara yang lantang atau yang jelas agar mudah di mengerti dengan menggunakan media gambar siswa menjadi bersemangat lagi untuk mengikutinya tanpa ada paksaan tertentu, sehingga belajar mengajar menjadi berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Alangkah lebih baiknya ketika mengajarkan membaca permulaan kepada kelas awal akan lebih memahami jika siswa tersebut ketika membaca itu sesuai dengan ketukan intonasi, mimik wajar atau sesuai ekspresi yang mereka baca agar mereka akan cepat memahami akan bacaannya.²⁴

2. Tujuan Membaca permulaan

Tujuan utama dari membaca yaitu agar siswa tersebut mampu dalam membaca serta daya ingat yang tinggi sehingga termotivasi pada dirinya untuk membaca.²⁵ Pada membaca permulaan pastinya memiliki tujuan tertentu terutama terhadap siswa ataupun pada proses pembelajaran, yaitu agar siswa ketika berbicara

²⁴ Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta, 1998), h. 135-137.

²⁵ Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jeneral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), h. 97-98.

ataupun melanjutkan pendidikan mereka akan paham serta mengetahui berbagai macam bahasa atau terampil dalam berbahasa dan membaca dengan lancar tanpa adanya tekanan dari seseorang atau paksaan tertentu dan menanamkan pada diri siswa.

Pada umumnya pembaca memiliki tujuan masing-masing baik untuk menambah ilmu pengetahuannya, mencari sumber bahan terhadap tugas, untuk mengisi waktu kosong dan masih banyak lagi tentunya. Menurut ahli Rahim, tujuan dari membaca itu sendiri yaitu:²⁶

- a. Untuk menyempurnakan bacaan bagi pembaca atau mengasah skill membaca seseorang seperti membaca secara nyaring, menggunakan mimik wajah, membaca dengan lancar tanpa tersentak-sentak.
- b. Untuk kesenangan semata.
- c. Memperbarui wawasan bagi pembaca terhadap suatu permasalahan yang dikajinya.
- d. Menggali sumber baru dengan informasi yang sudah diketahui.
- e. Agar pembaca menambah wawasan yang tepat serta akurat.
- f. Menginformasikan serta tidak menerima sebuah informasi yang tidak akurat.
- g. Menjawab pertanyaan yang tepat.

Maka dapat kita ketahui bahwa tujuan utama dari membaca agar pembaca memperoleh pengetahuan dengan benar, serta sesuai dengan isi dan memahami

²⁶ Sri Wulan Anggraeni & Yayan Alpiyan, *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 1.

makna dari bacaannya. Siswa akan dibimbing agar dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata, kata serta kalimat yang telah disajikan dalam bentuk tulisan maupun lisan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Pada umumnya kemampuan siswa dalam membaca memiliki banyak faktor dalam mempengaruhinya, dalam hal kemampuan membaca permulaan maupun membaca lanjut atau membaca pemahaman.²⁷ Berikut faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kemampuan membaca permulaan siswa, menurut Lamb dan Arnold yaitu:²⁸

a. Faktor Fisiologis

Pada faktor ini lebih menekankan terhadap kesehatan fisik, neurologis pembaca tidak semua siswa mampu tanpa ada proses yang dilewatinya selama pembelajaran khususnya pada saat proses membaca. Ada pendapat dari para ahli bahwa keterbatasan neurologis misalnya berbagai cacat otak dan kekurangan terhadap kematangan secara fisik atau daya ingatnya itu berbeda-beda karena hal tersebutlah membuat siswa tersebut terkendala dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tersebut.

b. Faktor Intelektual

Menurut Heinz, kecerdasan terkait dengan cara siswa memproses kemampuan membaca, yang meliputi pemahaman esensial terhadap konteks yang disajikan oleh pembaca dan kemampuan siswa untuk meresponsnya dengan tepat

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

²⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 16.

dan akurat. Secara keseluruhan, kegagalan dalam kemampuan membaca tidak sepenuhnya disebabkan oleh tingkat kecerdasan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti metode mengajar guru, prosedur yang digunakan, dan kemampuan guru, yang semuanya berdampak pada kemajuan siswa dalam membaca di awal pembelajaran.

c. Faktor lingkungan

Pada faktor lingkungan juga berpengaruh atas kemajuan hasil belajar siswa terutama dalam hal kemampuan membaca. Pada faktor lingkungan bisa kita lihat dari segi siswa terhadap pengalamannya didalam rumah serta perekonomian keluarganya. Pada kehidupannya sehari-hari baik dirumahnya tentu memiliki efek besar terhadap peningkatan serta minatnya dalam membaca, karena lingkungan di sekitar menjadi salah satu peran penting selain didalam lingkungan sekolah sehingga terbentuklah kepribadian, sikap, nilai dan kemampuan dalam berbahasanya, siswa lebih cepat menangkap bahasa melalui lisan daripada tulisan. Kondisi ini bisa membantu siswa dalam berbahasa yang benar dan baik.

Pada faktor sosial banyak berkaitan dengan motivasi siswa pada hal membaca, menurut Eanes menjelaskan kunci dari keberhasilan membaca ialah motivasi yang diberikan walau itu sederhana tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Disamping itu pula keinginan untuk membaca juga berpengaruh terhadap kesuksesan siswa yang merupakan keinginan kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki keinginan untuk sering membaca atau pengalaman membaca akan memudahkan pembaca terhadap kesadaran sendiri bahwa membaca itu sangat penting dan mudah.

4. Manfaat Membaca Permulaan

Disamping itu membaca juga memiliki manfaat, menurut Johan E. Ayan mengemukakan bahwasanya membaca dapat menambah berbagai macam kosakata yang didapatkan dan pengetahuan akan tata bahasa dan kalimat.²⁹ Pembaca dapat menghasilkan beragam ungkapan yang kreatif. Dengan begitu, akan dapat mempertajam kepekaan dalam bahasa.

Menurut Jeanne S. Chall menjelaskan ciri-ciri atau indikator tentang membaca permulaan mencakup penguasaan fonemik anak tersebut akan dituntun untuk mengenali dan membedakan bunyi-bunyi pada setiap kata, pengenalan huruf dan bunyi, pengkodean kata, kefasihan dalam membaca awal, dan pemahaman dasar dalam membaca.³⁰ Menurut Marie M. Clay memberikan panduan penting tentang kemampuan membaca permulaan siswa, mencakup kesadaran fonologis, pengenalan huruf, konsep tentang cetakan, kesadaran kata, pengkodean dan dekoding, pengembangan kosakata, kefasihan membaca, dan pemahaman membaca.³¹

Dari menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap kemampuan membaca menjadi poin penting dalam perkembangan literasi anak dan dapat meningkatkan pemahaman dalam kemajuan anak disaat membaca permulaan pada tahap awal dalam kemampuan siswa pada saat membaca teks secara keseluruhan dengan lancar dan tepat, sehingga siswa mampu membaca teks dengan ketepatan

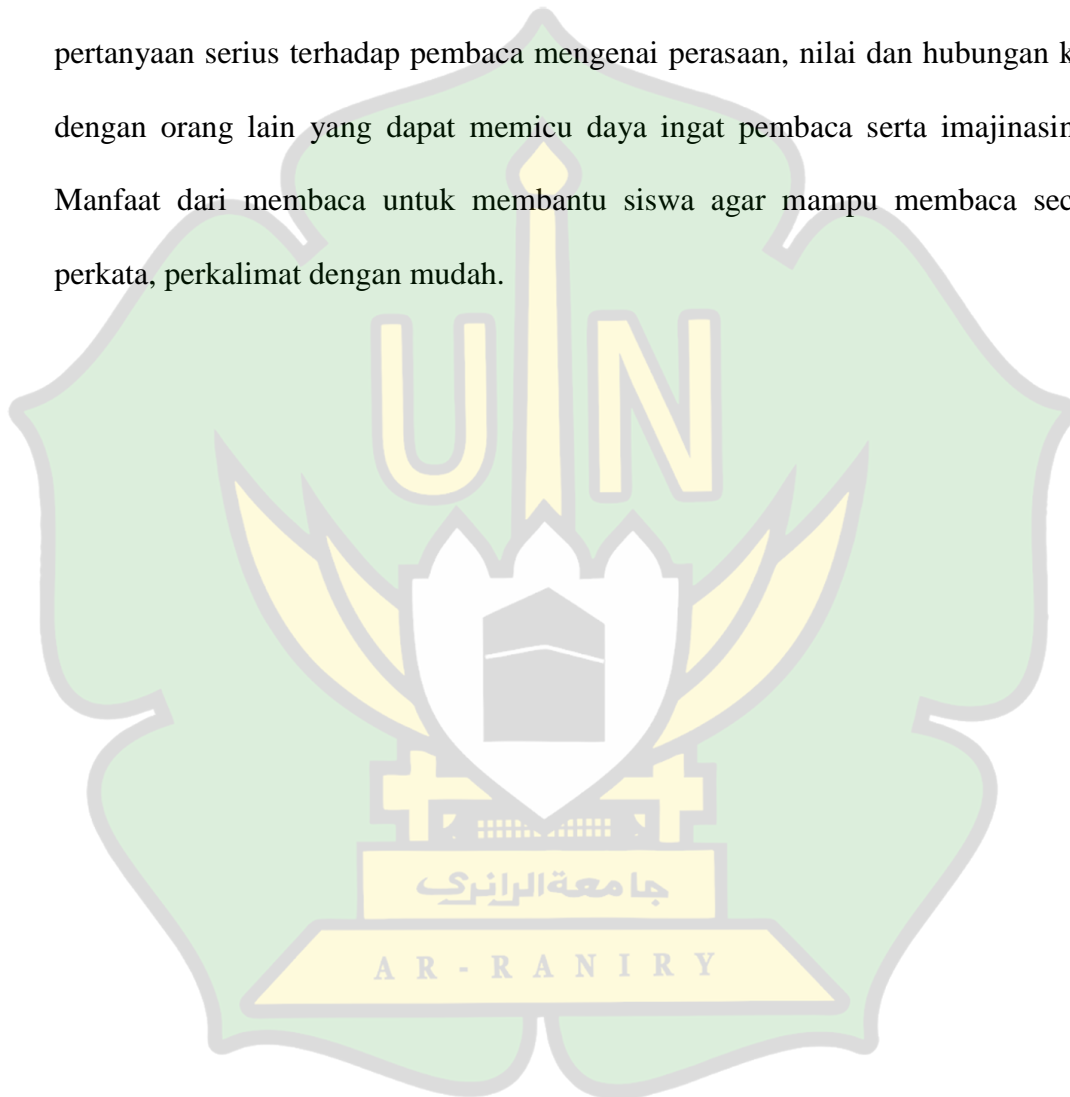
²⁹ Juaharoti Alfin Dkk, *Bahasa Indonesia I*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 7-14.

³⁰ Jeanne S. Chall, *Stages Of Reading Development* (McGraw-Hill, 1983).

³¹ Marie M. Clay, *An Observation Survey Of Early Literacy Achievement* (Heinemann Educational Books, 1993).

pelafalan secara perkalimat dan perkata. Sehingga siswa mampu menyusun dan menentukan huruf, kata, suku kata serta kalimat dengan tepat.

Banyak buku serta artikel yang bisa menambah wawasan kita dan mengasah kemampuan kita dalam berpikir kreatif, berintropeksi diri serta mengungkapkan pertanyaan serius terhadap pembaca mengenai perasaan, nilai dan hubungan kata dengan orang lain yang dapat memicu daya ingat pembaca serta imajinasinya. Manfaat dari membaca untuk membantu siswa agar mampu membaca secara perkata, perkalimat dengan mudah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian tindakan kelas yaitu dilakukan dalam ruangan kelas agar mampu memperbaiki segala kekurangan yang ingin dicapai sehingga dapat mengalami peningkatan.³² Pada metodologi PTK ini akan berusaha menggali secara mendalam secara keseluruhan terhadap kegiatan selama proses mengajar berlangsung.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengurangi segala kekurangan yang didapatkan sehingga mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba menghasilkan hal baru selama proses belajar mengajar. Tujuan penelitian kelas itu sendiri adalah untuk memecahkan permasalahan secara nyata dan sesuai dengan kejadian yang terjadi di dalam ruangan kelas tersebut sampai mendapatnya jawabannya.³³ Pada tahap pelaksanaan kelas diberi perlakuan dengan metode SAS. Adapun manfaat PTK bagi guru:

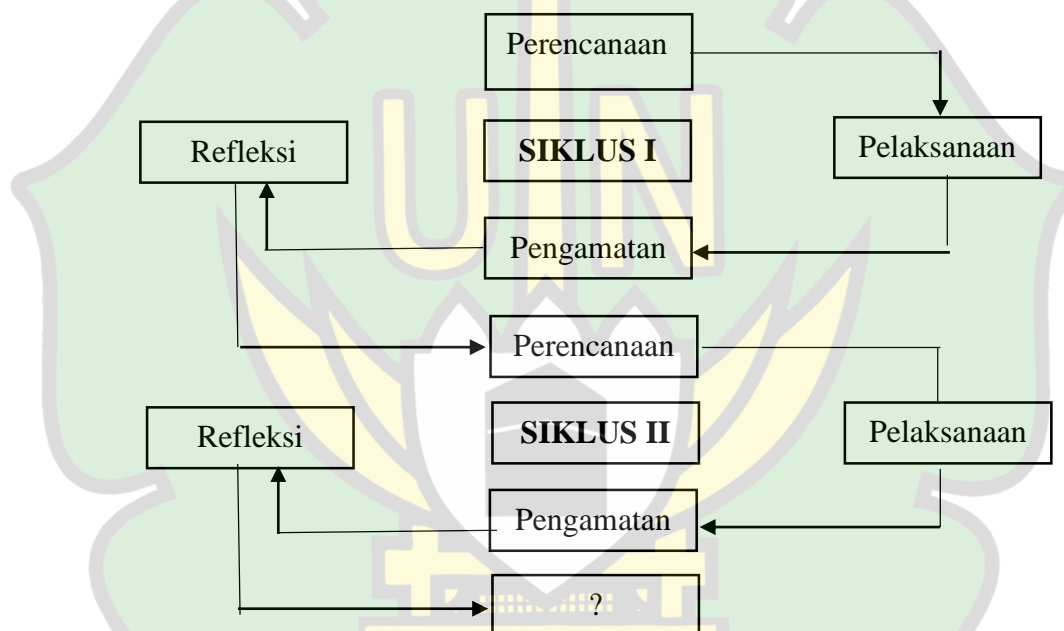
1. Mutu pembelajaran menjadi mengalami perubahan sehingga guru dapat berhasil dalam mencapai keberhasilan pembelajaran
2. Kemampuan guru mengalami peningkatan sehingga dapat meningkatkan profesionalitas dalam mengajar
3. Kepercayaan setiap jiwa guru menjadi meningkat

³² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bim Aksara, 2008). Hal.

³³ Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h. 16.

4. Dapat memperbaiki wawasan guru dalam hal pengetahuan serta keterampilan saat mengajar

Berikut terdapat tahapan saat menjalankan penelitian didalam kelas yang akan mengalami perencanaan ulang sampai dengan tuntas sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus atau pertemuan adapun rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. 1 : Siklus dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.³⁴

Terdapat beberapa langkah-langkah yang akan diterapkan dalam PTK adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini akan dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahapan ini

³⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.3.

penulis akan memastikan tolak ukur terhadap kejadian sehingga memerlukan pengamatan khusus agar bisa diamati, sehingga instrumen pengamatan dalam penulis sesuai dengan kejadian selama tindakan proses pembelajaran berlangsung.³⁵ Tahap menyusun perencanaan yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Menentukan materi untuk dipraktekkan
 - b. Memastikan hasil setiap siklus yang akan datang.
 - c. Merancang bahan ajar berupa RPP pada setiap siklus.
 - d. Penyusunan lembar intrumen terhadap pengamat untuk menilai setiap aktivitas kegiatan guru dan siswa pada saat mengajar di dalam kelas setiap siklusnya.
 - e. Menjelaskan materi kepada siswa sehingga mampu merespon setiap kegiatan belajar mengajar
 - f. Menyusun alat evaluasi berupa teks bacaan.
 - g. Menyediakan materi menggunakan gambar ilustrasi.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini akan dilakukan tindakan dalam menerapkan terhadap isi perencanaan yang membahas mengenai permasalahan sehingga diberikan solusi untuk mengatasinya didalam ruangan. Penelitian tindakan kelas ini akan mengajarkan guru mengenai materi yang sesuai dengan rancangan RPP yang telah disediakan. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan melaksanakan tahapan terhadap

³⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 17-18.

siklus pertama pada peneliti untuk melaksanakan uji coba melalui tes agar bisa mengetahui sebanyak mana hasil yang didapatkan pada tindakan di siklus pertama sampai dengan hasil yang didapatkan tercapai dengan diakhiri siklus terakhir.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan akan melalui tindakan dengan melihat setiap proses pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif serta pada pengamatan ini akan dilakukan oleh 2 pengamat yang terlibat, guru sebagai pengamat di kelas serta teman sejawat. Sehingga nantinya akan dilakukan pengamatan pada saat bagaimana aktivitas selama proses belajar mengajar siswa serta bagaimana cara peneliti dalam mengelola kelas tersebut. Selanjutnya pengamat akan melakukan dokumentasi atau mengambil dokumentasi sebagai tindakan kelas yang menjadi bukti dalam proses mengajar.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini akan dilakukan suatu kegiatan penilaian yang akan diamati terhadap aktivitas guru saat proses belajar mengajar berlangsung serta pengamat akan memberi tanggapan dan perbaikan yang akan diperlukan untuk mengatasi segala kekurangan pada siklus sebelumnya sampai dengan mendapatkan hasil yang sesuai. Pada tahap ini akan mengevaluasikan setiap kekurangan untuk dapat diperbaiki pada tahap pembelajaran berikutnya.

Tahap ini akan mempersiapkan bahan yang akan dibahas untuk di teliti dan diperbaiki berupa teks bacaan. Selanjutnya akan melalui tahapan berupa pelaksanaan kegiatan mengajar sesuai dengan bahan yang telah disediakan dalam bentuk RPP. Tahap awal ini guru akan memberikan soal teks bacaan dan pada akhir

pembelajaran guru memberikan teks bacaan juga untuk memberi rangsangan pada kemampuan siswa terhadap bacaannya.

Jika hasil yang didapatkan mendapatkan keberhasilan yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah tersebut maka pada siklus pertama peneliti akan menyusun rancangan untuk siklus selanjutnya sampai dengan berhasil. Ketika melanjutkan siklus kedua akan mengulang kembali kegiatan yang sama dengan siklus sebelumnya.³⁶ Pada metodologi ini guru mengajarkan bahan ajar sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tindakan selanjutnya pada siklus pertama peneliti akan melaksanakan uji coba melalui tes agar bisa mengetahui sebanyak mana hasil yang didapatkan pada tindakan di siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan berhasil.³⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sabang, Jln. O Surapati, Kuta Ateuh, Kecamatan. Sukakarya, Kota Sabang, Aceh. Pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diamati merupakan siswa kelas II-A yang ada di SD Negeri 2 Sabang. Peneliti melaksanakan pada semester genap 2023/2024, adapun subjek yang diamati peneliti ialah siswa kelas II-A SD Negeri 2 Sabang yang berjumlah 15 siswa, 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Alasan peneliti melakukan

³⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*..... h. 18.

³⁷ Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM, 2009), h. 24.

penelitian ini dikelas tersebut karena masih terdapat kekurangan serta kelemahan siswa dalam membaca permulaan yang belum mengalami peningkatan, masih banyak siswa tersebut masih menerapkan ejaan yang belum semuanya mengenal huruf sehingga siswa masih kurangnya minat dalam hal membaca. Dengan munculnya permasalahan tersebut membuat peneliti mengangkat permasalahan tersebut menjadi sumber penelitian melalui penggunaan *metode Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dengan berbantuan gambar ilustrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap bacaannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kegiatan ini akan melalui suatu proses pengamatan aktivitas siswa dan guru. Observasi merupakan suatu kegiatan dalam proses menghimpun data yang melalui tahapan pengamatan serta pencatatan sistematis melalui pengamatan yang telah diamati oleh pengamat.³⁸ Pada tahap ini berfungsi untuk mengetahui peningkatan selama mengajar berlangsung dengan mengamati aktivitas guru dan siswa tersebut.

Penilaian yang akan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, sehingga dapat mengetahui serta mengamati aktivitas fisik yang telah dilakukan oleh guru dan siswa selama mengajar berlangsung. Lembar observasi yang digunakan menyangkut aktivitas guru dan siswa dengan penerapan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi. Penilaian yang akan dilakukan berbentuk tanda *ceklist* pada kolom yang telah tersedia sesuai standar nilai ketetapan sesuai ketentuan terhadap hasil dengan melalui pengamatan terhadap RPP tersebut.

³⁸ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 76.

2. Tes

Tes merupakan alat pendukung dalam sarana untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang didapatkan melalui tahapan penskoran berbentuk angka. Dengan mengetahui hasil selama proses pembelajaran berlangsung maka peneliti akan mengukurnya menggunakan lembar soal tes berupa seperangkat pertanyaan secara lisan terdiri dari materi yang telah atau sedang dipelajari oleh siswa tersebut. Soal teks berisikan teks bacaan agar bisa mengukur kemampuan siswa terhadap bacaannya serta keberhasilan siswa dalam menangkap materi sehingga mampu dalam membaca. Teks bacaan ini bertujuan dalam mengukur kemampuan siswa terhadap bacaannya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat dalam mengukur sehingga pengamat menjadi lebih mudah untuk mengumpulkan data. Instrumen ini berupa lembaran dalam mengamati kegiatan dan soal teks.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini merupakan suatu cara agar bisa menghasilkan data dengan melalui proses mengamati secara langsung. Guru menerima informasi sesuai pelaksanaan mengajar yang diamati setiap aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup setiap pertemuan. Peneliti akan mengamati setiap aktivitas guru selama mengajar sampai selesai, selama mengamati peneliti akan menilai setiap aktivitas guru dengan

memberikan tanda check list setiap kolom yang sudah tersedia sesuai dengan yang diamati.

Adapun instrumen yang dilakukan setiap lembaran observasi pada aktivitas guru ialah melalui kegiatan awal seperti mengaitkan bahan ajar dengan pengalaman siswa pada kegiatan inti guru membantu siswa dalam membaca selama proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur melalui metode SAS dengan berbantuan gambar ilustrasi dan siswa mengerjakan latihan yang telah guru berikan untuk memperlancar bacaan, pada tahap kegiatan akhir siswa akan menyiapkan terkait pembelajaran serta guru memperkuat materi serta memberikan refleksi kepada siswa tentang belajar mengajar yang sudah berjalan.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar akan dilakukan pengamatan oleh pengamat yaitu teman sejawat. Pada lembar pengamatan terhadap observasi aktivitas siswa akan dibubuhkan dengan tanda *check list* di setiap kolom yang sudah tersedia sesuai aktivitas yang telah diamati dengan memberikan skala penilaian yang telah ditetapkan yaitu 1 sampai 4 sesuai dengan aktivitas siswa.

3. Tes

Berikutnya dijelaskan agar memperoleh suatu teknik saat mengumpulkan hasil melalui test bacaan siswa berbentuk teks bacaan yang sudah disediakan oleh guru kepada siswa. Alokasi waktu yang diberikan sekitar 5 menit untuk kesempatan siswa dalam membacanya sebelum guru mempersiapkan siswa untuk membacakan ulang secara bergiliran. Sehingga guru akan memberikan penilaian terhadap aspek

yang sudah ditetapkan dalam membaca. Adapun beberapa penilaian atau skor yang akan dinilai yaitu kejelasan dalam membaca, kecepatan dalam membaca, kejelasan intonasi serta lafal yang diucapkan, dan kelancaran dalam setiap bacaannya.

F. Teknik Analisis Data

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan sebelumnya, maka akan diteruskan dengan melaksanakan analisis terhadap semua data yang sudah diperoleh sebelumnya. Teknik ini digunakan dengan teknik analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan setiap proses yang sudah dilalui oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung setelah penerapan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi sehingga peneliti dapat mengukur ketuntasan hasil belajar yang sudah dicapai oleh setiap siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan peneliti terhadap pengamatan setelah mengalami setiap prosesnya dan respon siswa.

1. Data Aktivitas Guru

Untuk mengetahui keberhasilan pada proses belajar mengajar yang dilakukan setelah menggunakan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi yang telah diterapkan statistik deskriptif dengan persentase (%) dengan banyaknya frekuensi tiap aktivitas akan dibagikan dengan seluruh aktivitas sehingga akan dikalikan dengan 100 atau melalui rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
- F = Jumlah skor yang diperoleh
- N = Jumlah skor maksimal

100% = bilangan tetap.³⁹

Tabel 3.1 Katagori Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

2. Data Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui hasil aktivitas siswa selama proses belajar mengajar akan dianalisis dengan perumusan persentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
 F = Jumlah skor yang diperoleh
 N = Jumlah skor maksimal
 100% = bilangan tetap.⁴⁰

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

³⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 43.

⁴⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 43.

3. Hasil Tes Siswa

Untuk mengetahui keberhasilan dalam tes terhadap siswa akan melalui tahapan berupa jumlah dari siswa yang telah tuntas dan jumlah keseluruhan siswa saat mengajar, selanjutnya akan diamati terhadap ketuntasan klasikal berapa jumlah siswa dan nilai siswa yang telah tuntas sehingga akan dibagikan dengan jumlah siswa dalam kelas serta dikalikan dengan nilai konstan sehingga mendapatkan hasil siswa dalam kemampuan membaca permulaan. Untuk melihat peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa secara klasikal (jumlah keseluruhan) melalui rumus persentase berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KS : Ketuntasan klasikal (jumlah keseluruhan)

ST : Siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa dalam kelas

100% : Nilai konstan.⁴¹

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Simbol – simbol angka dan huruf		
Angka	Huruf	Predikat
80 – 100	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
0 – 49	E	Gagal

⁴¹ E.Mulyasa, *KTSP Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 27.

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan adalah suatu tahap penetapan dari hasil yang didapatkan selama meneliti untuk menjadi pertimbangan sebagai tolak ukur suatu keberhasilan tindakan kelas ini yaitu:

1. Setiap aktifitas yang telah dilakukan guru selama pembelajaran akan dikaitkan agar tercapai keberhasilan jika hasil yang didapatkan sudah pada tahap kategori baik. Jika hasil yang didapatkan belum mencapai keberhasilan atau aspek-aspek yang didapatkan selama pengamatan mengalami kekurangan akan menjadi bahan perbaikan peneliti dalam memperbaiki setiap perangkat pembelajaran pada tahap berikutnya.
2. Setiap aktifitas yang sudah dilalui oleh siswa selama pembelajaran akan dikaitkan dengan mencapai taraf keberhasilan jika hasil yang didapatkan sudah pada tahap kategori baik.⁴² Setelah hasil didapatkan belum mencapai keberhasilan atau aspek-aspek yang didapatkan selama pengamatan masih dalam kategori kurang atau cukup maka masih menjadi bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran pada tahap selanjutnya.
3. Pada hasil belajar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa akan dikatakan berhasil jika ketuntasan klasikalnya mencapai $\geq 70\%$ sesuai dengan ketentuan pada SD Negeri 2 Sabang dikelas II.

Pada indikator keberhasilan penelitian ini akan terus dilakukan sampai hasil yang didapatkan seluruhnya sudah tuntas dalam kategori baik. Pada hasil aktivitas siswa, aktivitas guru serta hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan

⁴² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2003), h. 43.

minimal (KKM) sesuai dengan ketepatan pada sekolah tersebut, maka dengan begitu penelitian ini bisa dikatakan berhasil.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada kelas II-A yang berjumlah 15 siswa. Pada permasalahan ini peneliti akan menggunakan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut. Siklus I telah dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2024 sedangkan pada siklus II tanggal 12 Januari 2024.

1. Siklus I

Terdapat empat tahapan terhadap siklus I yang akan diterapkan yaitu tahap pertama perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan serta tahap refleksi seperti berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan suatu tahap awal pada PTK untuk mempersiapkan segala yang diperlukan untuk membantu proses penelitian, maka ditahan ini penelitian akan menggambarkan kegiatan yaitu:

- 1) Memastikan kelas untuk diteliti oleh peneliti yaitu kelas II-A
- 2) Menetapkan tema 7 yaitu keberagamanku sebagai tema yang diteliti
- 3) Menyusun RPP dengan menentukan KD yang akan diterapkan untuk merumuskan indikator yang sesuai dengan rumusan indikator dan tema yang akan dipelajari
- 4) Menentukan instrumen untuk digunakan
- 5) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada setiap kelompok

- 6) Menyediakan media pembelajaran berupa gambar ilustrasi
- 7) Menyusun soal test berbentuk teks bacaan untuk dipelajari pada kegiatan proses pembelajaran berlangsung
- 8) Menyusun lembar aktivitas guru serta siswa sebagai instrumen penelitian

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pada tahap ini ketika melaksanakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2024 kelas II-A. setiap jam pertama pembelajaran kegiatan ini akan dibagi kedalam tiga tahapan yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan penutup (akhir)

1) Pendahuluan (Kegiatan Awal)

Pada proses kegiatan awal akan dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru bertanya jawab tentang kabar setiap siswa serta merapikan ruangan kelas dan mengontrol ruangan kelas sehingga siswa siap untuk melanjutkan pembelajaran
- c) Mengajak seluruh siswa untuk membacakan doa sesuai kepercayaan masing-masing dan melakukan absensi kepada siswa
- d) Guru membagikan pre test berupa bacaan
- e) Guru menyampaikan apresiasi berupa pertanyaan dengan mengaitkan tema 7 "*ada yang tau ini gambar apa? Coba sebutkan apa yang dimaksud dengan gambar ini? Bagaimana cara membacanya?*"
- f) Guru menjelaskan tema serta materi yang akan dipelajari

- g) Guru menjelaskan tujuan serta manfaat dalam membaca di kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan awal ini untuk mengaktifkan siswa dalam bertanya jawab terhadap pertanyaan guru.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dilaksanakan proses pembelajaran yaitu :

- a) Guru menyampaikan materi berupa dongeng
- b) Guru memancing respon setiap siswa dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang diajarkan
- c) Guru memaparkan media gambar serta menyiapkan bacaan teks
- d) Setiap siswa mengamati media gambar yang dipaparkan guru tersebut
- e) Saling bertanya jawab antara Guru dan siswa mengenai teks dan media gambar tersebut
- f) Guru mengajak siswa membacakan setiap teks dan memasangkannya sesuai dengan gambar secara acak serta bergiliran
- g) Siswa yang lain mengoreksi jawaban yang telah dipilih oleh salah satu siswa sesuai dengan kalimat serta gambar tersebut.
- h) Siswa dan guru berdiskusi tentang informasi yang terkandung didalamnya dengan melalui metode SAS berbantuan gambar ilustrasi yang sudah ada.
- i) Guru memaparkan setiap kalimat dengan menganalisis setiap jawaban melalui metode SAS.

- j) Guru membantu siswa dalam membacakan setiap suku kata yang telah di sediakan sesuai dengan intonasi serta pelafalan menggunakan kalimat sederhana melalui metode SAS
- k) Setiap kelompok ditugaskan untuk mengerjakan LKPD
- l) Guru mengajak perwakilan setiap kelompok secara bergiliran untuk memaparkan hasil kerja kelompok didepan kelas serta menyebutkan kalimat yang sudah disusunnya.

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Tahap akhir ini akan dilaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- a) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang sudah diajarkan
- b) Guru memberi waktu kepada siswa dalam menyampaikan setiap pendapatnya tentang pembelajaran hari ini "*apakah hari ini pembelajarannya menyenangkan* " (refleksi)
- c) Guru memberikan apersepsi berupa penilaian kepada siswa terhadap pembelajaran pada pertemuan hari ini
- d) Guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajarinya
- e) Guru memberikan penguatan terhadap materi hari ini kepada siswa
- f) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa bersama serta memberikan salam untuk menutup kelas.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi ini akan dilaksanakan terhadap kegiatan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dilaksanakan untuk mengamati setiap kegiatan aktivitas guru dan siswa untuk memperbaiki segala kekurangan sehingga siklus berikutnya menjadi bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

1. Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I

Berikut ini hasil pengamatan terhadap kegiatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengajar Metode SAS berbantuan Gambar Ilustrasi di Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
1.	Kemampuan dalam membuka pembelajaran.	3	Baik
2.	Guru mampu dalam mengkondisikan kelas.	3	Baik
3.	Guru mampu dalam memberi apersepsi.	2	Cukup
4.	Guru mampu dalam memberikan motivasi.	2	Cukup
5.	Guru mampu dalam memberikan arahan.	3	Baik
6.	Guru mampu dalam memaparkan materi secara pertahap melalui gambar ilustrasi dengan metode SAS.	3	Baik
7.	Guru mampu menjelaskan makna yang terkandung di dalam gambar ilustrasi	3	Baik
8.	Guru mampu menentukan gambar ilustrasi yang sesuai dengan materi	3	Baik
9.	Guru mampu menjelaskan cara menentukan kalimat yang tepat dengan gambar ilustrasi	2	Cukup
10.	Kemampuan guru dalam mengontrol siswa.	2	Cukup
11.	Guru mampu dalam bertanya jawab tentang hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.	3	Baik

12.	Memberi siswa kesempatan dalam menjawab pertanyaan.	3	Baik
13.	Guru mampu dalam memaparkan penguatan dalam menjelaskan materi.	4	Baik sekali
14.	Guru mampu mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKPD secara berkelompok.	2	Cukup
15.	Guru mampu membimbing siswa dalam berdiskusi.	3	Baik
16.	Guru mampu dalam mengarahkan siswa disaat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.	2	Cukup
17.	Guru mampu dalam menjelaskan penguatan terhadap hasil kerja siswa.	3	Baik
18.	Guru mampu dalam memberikan apersepsi berupa penilaian terhadap hasil kerja siswa.	4	Baik sekali
19.	Guru mampu dalam mengulangi kembali materi yang belum diketahui siswa.	2	Cukup
20.	Guru mampu dalam bertanya jawab terhadap materi yang telah dipelajari.	2	Cukup
21.	Guru mampu membantu siswa pada saat menyimpulkan terhadap materi yang telah dipelajari.	2	Cukup
22.	Guru mampu dalam memberikan pesan moral kepada siswa.	3	Baik
23.	Guru mampu dalam memberikan refleksi tentang pembelajaran yang telah berlangsung.	3	Baik
24.	Guru mampu dalam mengingatkan materi pertemuan selanjutnya.	3	Baik
25.	Guru mampu dalam menutup pembelajaran.	4	Baik sekali
Skor yang diperoleh		69	
Skor maksimal		100	
Persentase		69%	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian di SD Negeri 2 Sabang tahun 2024

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa setiap aspek aktivitas guru selama proses belajar mengajar mendapatkan hasil sesuai dengan kategori adalah cukup

dengan persentase yaitu 69% oleh karena itu, maka kita harus melakukan proses perbaikan agar hasil yang didapatkan mengalami peningkatan dengan melalui siklus II yaitu: guru mampu dalam memberikan apersepsi, guru mampu dalam memberikan motivasi kepada siswa, guru harus mampu dalam mengkondisikan kelas beserta siswa yang berada yang ada di kelas tersebut, guru harus mampu lebih kreatif pada saat proses pembelajaran, guru harus mampu dalam memberikan penjelasan secara jelas kepada siswa dalam menentukan kalimat yang tepat sesuai dengan gambar ilustrasi, guru harus mampu mengontrol siswa pada saat pembelajaran berlangsung, guru harus mampu dalam membimbing pada saat mengerjakan LKPD secara berkelompok, guru harus mampu dalam mengarahkan siswa pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas, guru harus mampu dalam menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada siswa, guru harus mampu memancing siswa dalam melakukan tanya jawab didalam kelas, dan guru harus mampu dalam menyimpulkan secara bersama-sama kepada siswa yang telah dipelajarinya sehingga dengan adanya perbaikan tersebut mampu membuat siklus II mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dari sebelumnya.

2. Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Terdapat kriteria dalam melakukan penilaian yang ketuntasan minimal pada sekolah tersebut pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah 70 untuk mengamati kemampuan siswa dalam membaca pada siklus I dapat kita lihat pada tabel 4.2 berikut:

a. Hasil observasi kegiatan aktivitas siswa pada siklus I

Terdapat penilaian hasil kegiatan yang telah dilakukan peneliti pada siklus I sehingga dapat diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi di siklus I

Aspek yang diamati	Skor
Kegiatan awal	
1. Siswa mengucapkan salam.	3
2. Siswa memimpin doa.	3
3. Siswa memberi kabar.	3
4. Siswa menanggapi setiap pertanyaan dari guru.	3
5. Siswa membersihkan kelas.	3
Kegiatan inti	
1. Siswa membuka buku tema.	4
2. Siswa menyimak setiap penjelasan materi dari guru.	2
3. Siswa mengamati gambar yang dipaparkan.	3
4. Siswa mengikuti bacaan melalui metode SAS dengan arahan guru.	3
5. Siswa membacakan teks serta memperhatikan gambar.	3
6. Siswa bertanya kepada guru.	3
7. Siswa menjawab LKPD secara berkelompok.	2
8. Salah satu perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya.	3
9. Siswa yang lain menanggapi hasil kerja setiap kelompok.	2
10. Siswa secara bergiliran membaca teks yang telah disediakan oleh guru.	3
Kegiatan Akhir (Penutup)	
1. Siswa menarik kesimpulan secara bersama-sama tentang materi yang telah dipelajarinya.	2
2. Siswa mendengarkan guru memberi intruksi serta membaca doa.	3
Skor yang diperoleh	48

Skor maksimal	68
Persentase	70,58%

Sumber : Hasil Penelitian di SD Negeri 2 Sabang Tahun 2024

Dengan didapatkannya hasil setelah diteliti pada tabel di atas maka hasil dari kegiatan aktivitas siswa di siklus I selama proses mengajar setelah penerapan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi masih dalam kategori baik dengan persentase 70,58%. Sehingga masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikaji ulang seperti masih kurangnya dalam memperhatikan pelajaran guru, masih kurang memahami dalam menjawab LKPD, masih kurang dalam menanggapi hasil dari setiap kelompok, siswa masih merasa kesulitan dalam menarik kesimpulan. Oleh karena itu masih perlunya melakukan siklus II agar hasil yang didapatkan mengalami peningkatan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

b. Hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi pada siklus I

Setelah menggunakan metode SAS dengan gambar ilustrasi, maka terdapat data hasil dari pengamatan yang dapat dilihat dari kegiatan tersebut melalui tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3 Hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan metode SAS berbantuan gambar Ilustrasi di siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	(AZ)	66	Belum tuntas
2.	(AL)	85	Tuntas
3.	(AA)	65	Belum tuntas
4.	(AR)	69	Belum tuntas

5.	(FP)	78	Tuntas
6.	(FP)	80	Tuntas
7.	(KZ)	66	Belum tuntas
8.	(MJ)	75	Tuntas
9.	(MI)	65	Belum tuntas
10.	(MS)	77	Tuntas
11.	(NR)	78	Tuntas
12.	(NA)	79	Tuntas
13.	(RA)	60	Belum tuntas
14.	(RMS)	62	Belum tuntas
15.	(MA)	80	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			8 siswa
Jumlah seluruh siswa			15 siswa

Sumber: Hasil Penelitian di SD Negeri 2 Sabang 11 Januari 2024

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{8}{15} \times 100\%$$

$$= 53,33\%$$

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas secara klasikal adalah 8 siswa (53,33%) dalam kategori kurang. Pada siswa yang belum mencapai ketuntasan dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam pemahaman bacaannya, belum mengenal sebagian huruf dan kesulitan dalam ejaan bacaannya sehingga hasil akhir yang didapatkan tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Sehingga membuat penelitian melanjutkan ke siklus berikutnya dengan memperbaiki segala kekurangan yang telah diperoleh pada siklus sebelumnya.

d. Refleksi

Tahap ini peneliti akan menganalisis serta memperbaiki setiap kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut maka masih perlu adanya perbaikan sebagaimana telah dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru belum mampu dalam mengkondisikan kelas.	Guru harus mampu dalam mengkondisikan kelas beserta siswa yang ada di kelas tersebut.
		Kurangnya interaksi kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.	Guru harus mampu membuat suasana pembelajaran yang aktif serta kreatif selama proses pembelajaran.
		Belum mampu dalam menjelaskan serta menentukan kalimat yang sesuai dengan gambar ilustrasi.	Guru harus mampu dalam menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada siswa dengan tepat.
		Belum mampu dalam mengontrol siswa didalam kelas.	Guru harus mampu dalam mengkondisikan kelas beserta siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
		Belum mampu dalam mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKPD secara berkelompok	Guru harus mampu dalam membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD secara berkelompok.
		Guru belum mampu dalam mengarahkan siswa pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas.	Guru harus mampu dalam membantu siswa cara mempresentasikan hasil kerja yang benar di depan kelas.
		Guru belum mampu dalam mengulangi kembali materi yang telah dipelajari.	Guru harus mampu dalam menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari kepada siswa.
		Guru belum mampu dalam bertanya jawab terhadap materi yang telah dipelajari.	Guru harus mampu memancing siswa dalam melakukan tanya jawab didalam kelas pada saat

			proses pembelajaran berlangsung.
		Guru belum mampu membantu siswa dalam menyimpulkan terhadap materi yang telah dipelajari	Guru harus mampu dalam menyimpulkan secara bersama-sama kepada siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.
2.	Aktivitas Siswa	Siswa belum mampu dalam menyimpulkan.	Guru membantu siswa untuk menyimpulkan secara bersama-sama dengan tepat.
		Siswa belum lancar dalam membaca teks dengan lancar dan jelas.	Guru membantu siswa dalam membaca teks secara bergiliran.
		Siswa belum mampu dalam menjawab LKPD secara berkelompok	Guru harus mengarahkan siswa disaat menjawab LKPD secara berkelompok.
		Siswa kurang mampu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas.	Guru harus membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
		Siswa belum mampu dalam menanggapi hasil kerja setiap kelompok.	Guru harus mampu memotivasi siswa dalam menanggapi hasil kerja setiap kelompok dengan memberikan <i>reward</i> berupa nilai.
		Siswa kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung.	Guru mampu menyimpulkan dengan menyerahkan <i>reward</i> kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan guru.
3.	Hasil Belajar	Dari 15 siswa hanya terdapat 8 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa belum mencapai ketuntasan.	Pada pertemuan berikutnya guru akan melakukan peningkatan terhadap siswa yang belum mampu dalam membaca sehingga nantinya akan mencapai ketuntasan sesuai ketentuan yang ada disekolah tersebut.

Tabel 4.4 dapat kita ketahui bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan sebagaimana ditentukan oleh sekolah.

Peneliti akan melanjutkan siklus II sehingga mendapat keberhasilan pada setiap proses mengajar yang meningkat sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

2. Siklus II

Sebagaimana yang dilakukan saat siklus I sehingga dilanjutkan ke tahap siklus II yang terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini akan melewati siklus II sehingga nantinya mampu memperbaiki segala kekurangan yang telah terjadi pada siklus I dengan melihat hasil pengamatan observasi sebelumnya. Pada tahap ini akan diterapkan proses pembelajaran yang sama dengan siklus I yaitu:

- a) Menyiapkan RPP, instrumen serta LKPD untuk mengukur keberhasilan belajar.
- b) Mempersiapkan media gambar ilustrasi.
- c) Menyusun soal test berupa teks bacaan, serta menyusun lembar kegiatan observasi aktivitas guru serta aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2024. Setiap kegiatan pada tahap ini yang dilaksanakan pada siklus II akan sama seperti pada siklus I yaitu:

1) Pendahuluan (Kegiatan Awal)

- a) Siswa memberi salam serta berdoa, mengecek kesiapan siswa serta melakukan absensi.

- b) Guru bertanya kepada siswa tentang pembelajaran sebelumnya serta mengaitkan pembelajaran berikutnya dengan kehidupan sehari-hari (apersepsi).

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan tema yang akan dipelajari kepada siswa
- b) Guru memaparkan gambar beserta kalimat secara acak di depan kelas, setelah itu siswa secara bergiliran memasang gambar sesuai dengan kalimat yang sudah ada secara tepat.
- c) Guru mengapresiasi siswa berupa *reward* kepada siswa yang telah menjawab setiap pertanyaan oleh guru dengan tepat.
- d) Guru mengajak siswa dalam membacakan kalimat tersebut secara bersama-sama melalui metode SAS dan siswa mengikutinya dengan suara yang nyaring.
- e) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok serta membagikan LKPD kepada setiap masing-masing kelompok
- f) Guru menjelaskan maksud soal tersebut dan menyuruh siswa untuk menjawabnya.
- g) Setelah selesai menjawab guru mempersilahkan salah satu perwakilan kelompok untuk memaparkan setiap hasil kerja kelompok untuk diberikan penilaian kepada siswa.
- h) Guru memberi apresiasi kepada kelompok yang mendapatkan nilai yang tinggi di depan kelas, guru mengecek hasil akhir siswa berupa teks bacaan secara bergiliran.

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

- a) Guru membantu siswa dalam menyimpulkan setiap proses belajar mengajar yang telah dipelajarinya serta menyampaikan pesan moral kepada setiap siswa.
- b) Guru bertanya kepada siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung, apakah pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak
- c) Guru menutup kelas dengan menyampaikan evaluasi kepada setiap siswa.

1. Hasil observasi aktivitas guru terhadap siklus II

Tabel 4.5 Hasil pengamatan aktivitas guru mengajar dengan menggunakan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi pada siklus II.

No	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
1.	Kemampuan dalam membuka pembelajaran.	4	Baik sekali
2.	Guru mampu dalam mengkondisikan kelas.	4	Baik sekali
3.	Guru mampu dalam memberi apersepsi.	4	Baik sekali
4.	Guru mampu dalam memberikan motivasi.	4	Baik sekali
5.	Guru mampu dalam memberikan arahan.	4	Baik sekali
6.	Guru mampu dalam memaparkan materi secara pertahap melalui gambar dengan metode SAS.	3	Baik
7.	Guru mampu menjelaskan makna yang terkandung di dalam gambar ilustrasi	4	Baik sekali
8.	Guru mampu menentukan gambar ilustrasi yang sesuai dengan materi.	4	Baik sekali
9.	Guru mampu menjelaskan cara menentukan kalimat yang tepat dengan gambar ilustrasi	4	Baik sekali
10.	Kemampuan guru dalam mengontrol siswa.	3	Baik
11.	Guru mampu dalam bertanya jawab tentang hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.	3	Baik
12.	Memberi siswa kesempatan dalam menjawab pertanyaan.	4	Baik sekali

13.	Guru mampu dalam memaparkan penguatan dalam menjelaskan materi.	4	Baik sekali
14.	Guru mampu mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKPD secara berkelompok.	4	Baik sekali
15.	Guru mampu membimbing siswa dalam berdiskusi.	4	Baik sekali
16.	Guru mampu dalam mengarahkan siswa disaat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.	4	Baik sekali
17.	Guru mampu dalam menjelaskan penguatan terhadap hasil kerja siswa.	4	Baik sekali
18.	Guru mampu dalam memberikan apersepsi berupa penilaian terhadap hasil kerja siswa.	4	Baik sekali
19.	Guru mampu dalam mengulangi kembali materi yang belum diketahui siswa.	3	Baik
20.	Guru mampu dalam bertanya jawab terhadap materi yang telah dipelajari.	3	Baik
21.	Guru mampu membantu siswa pada saat menyimpulkan terhadap materi yang telah dipelajari.	4	Baik sekali
22.	Guru mampu dalam memberikan pesan moral kepada siswa.	3	Baik
23.	Guru mampu dalam memberikan refleksi tentang pembelajaran yang telah berlangsung.	4	Baik sekali
24.	Guru mampu dalam mengingatkan materi pertemuan selanjutnya.	3	Baik
25.	Guru mampu dalam menutup pembelajaran.	4	Baik sekali
Skor yang diperoleh		93	
Skor maksimal		100	
Persentase		93%	Sangat baik

Sumber: Hasil peneliti di SD Negeri 2 Sabang tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, mendapat hasil bahwa setiap kegiatan aktivitas guru dalam mengajar mengalami peningkatan sesudah melewati siklus I

yang hanya tercapai 69% sedangkan siklus II memiliki persentase yang mengalami peningkatan yaitu 93%.

2. Hasil observasi kegiatan aktivitas siswa pada siklus II

Adapun data tentang aktivitas siswa di siklus II dapat kita ketahui pada tabel berikut:

a) Hasil observasi kegiatan aktivitas siswa pada siklus II

Tabel 4.6 Hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi di siklus II

Aspek yang diamati	Skor
Kegiatan awal	
1. Siswa mengucapkan salam.	4
2. Siswa memimpin doa.	4
3. Siswa memberi kabar.	4
4. Siswa menanggapi setiap pertanyaan dari guru.	4
5. Siswa membersihkan kelas.	4
Kegiatan inti	
1. Siswa membuka buku tema.	4
2. Siswa menyimak setiap penjelasan materi dari guru.	3
3. Siswa mengamati gambar yang dipaparkan.	4
4. Siswa mengikuti bacaan melalui metode SAS dengan arahan guru.	4
5. Siswa membacakan teks serta memperhatikan gambar.	4
6. Siswa bertanya kepada guru.	3
7. Siswa menjawab LKPD secara berkelompok.	4
8. Salah satu perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya.	4
9. Siswa yang lain menanggapi hasil kerja setiap kelompok.	3
10. Siswa secara bergiliran membaca teks yang telah disediakan oleh guru.	4
Kegiatan Akhir (Penutup)	
1. Siswa menarik kesimpulan secara bersama-sama tentang materi yang telah dipelajarinya.	3

2. Siswa mendengarkan guru memberi intruksi serta membaca doa.	4
Skor yang diperoleh	64
Skor maksimal	68
Persentase	94,11%

Sumber : Hasil Penelitian di SD Negeri 2 Sabang Tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dari 69% menjadi 94,11% dengan kategori sangat baik.

b) Hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi pada siklus II

Setelah menggunakan metode SAS dengan berbantuan gambar ilustrasi, maka terdapat data hasil dari pengamatan yang dapat dilihat dari kegiatan tersebut melalui tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi di siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	(AZ)	70	Tuntas
2.	(AL)	88	Tuntas
3.	(AA)	75	Tuntas
4.	(AR)	73	Tuntas
5.	(FP)	80	Tuntas
6.	(FP)	85	Tuntas
7.	(KZ)	70	Tuntas
8.	(MJ)	80	Tuntas
9.	(MI)	73	Tuntas
10.	(MS)	80	Tuntas
11.	(NR)	81	Tuntas

12.	(NA)	82	Tuntas
13.	(RA)	67	Belum tuntas
14.	(RMS)	75	Tuntas
15.	(MA)	85	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			14 siswa
Jumlah siswa seluruhnya			15 siswa

Sumber: Hasil Penelitian di SD Negeri 2 Sabang 11 Januari 2024

Tabel 4.7 di atas merupakan hasil setiap siswa yang tuntas secara klasikal adalah 14 siswa (93,33%) dalam kategori sangat baik, maka dapat kita simpulkan bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah mengalami peningkatan sehingga ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis tersebut maka ada beberapa hal yang perlu diperbaiki sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru sudah mampu dalam mengkondisikan kelas.	Guru harus mampu mempertahankan cara mengkondisikan kelas beserta siswa yang ada di kelas tersebut.
		Guru telah mampu berinteraksi kepada siswa selama pembelajaran.	Guru mampu mempertahankan kondisi pembelajaran yang aktif serta kreatif selama proses pembelajaran.
		Guru sudah mampu dalam menjelaskan kepada siswa cara menentukan kalimat yang sesuai dengan gambar ilustrasi.	Guru harus mampu mempertahankan cara menjelaskan kepada siswa dengan tepat untuk menentukan kalimat sesuai gambar ilustrasi.

		Guru telah mampu mengontrol siswa didalam kelas pada saat proses pembelajaran.	Guru harus mampu mempertahankan cara mengontrol siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
		Guru sudah mampu dalam mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKPD secara berkelompok	Guru harus mampu mempertahankan cara membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD secara berkelompok
		Guru telah mampu dalam mengarahkan siswa pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas.	Guru harus mampu dalam membantu siswa cara mempresentasikan hasil kerja yang benar di depan kelas.
		Guru sudah mampu dalam mengulangi kembali materi yang telah dipelajari.	Guru harus mampu mempertahankan cara dalam menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari kepada siswa.
		Guru telah mampu memancing siswa dalam melakukan tanya jawab pada saat proses pembelajaran.	Guru harus mampu mempertahankan siswa dalam memancing rasa ingin tahu dengan melakukan tanya jawab pada saat proses pembelajaran.
		Guru sudah mampu membantu siswa dalam menyimpulkan terhadap materi yang telah dipelajari	Guru harus mampu mempertahankan cara dalam menyimpulkan secara bersama-sama pada saat pembelajaran.
2.	Aktivitas Siswa	Siswa telah mampu dalam menyimpulkan.	Guru mampu mempertahankan dalam membantu siswa menarik kesimpulan secara bersama-sama dengan tepat.
		Siswa sudah mampu dalam membaca teks secara lancar dan jelas.	Guru mampu mempertahankan kemampuan membaca siswa yang lancar dan jelas dengan cara bergiliran didepan kelas..
		Siswa belum mampu dalam menjawab LKPD secara berkelompok	Guru harus mengarahkan siswa disaat menjawab LKPD secara berkelompok.
		Siswa sudah mampu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas.	Guru harus mampu dalam membimbing siswa selama mempresentasikan hasil kerja kelompoknya selama didepan kelas.

		Siswa sudah mampu dalam menanggapi hasil kerja setiap kelompok.	Guru mampu mempertahankan cara memotivasi siswa dalam menanggapi hasil kerja setiap kelompok dengan memberikan <i>reward</i> berupa nilai.
		Siswa sudah fokus selama proses pembelajaran berlangsung.	Mempertahankan cara guru dalam menarik perhatian siswa melalui pemberian <i>reward</i> bagi yang mampu menjawab pertanyaan guru.
3.	Hasil Belajar	Dari 15 siswa hanya terdapat 14 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan dalam membaca secara lancar dan jelas.	Guru harus memiliki waktu yang khusus untuk membimbing siswa yang belum tuntas agar mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca siswa.

Pada tabel 4.8 tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran setelah menggunakan metode SAS mengalami peningkatan sehingga hasil belajarnya mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan sekolah tersebut.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan terlaksanakannya metode SAS ini dapat diketahui bahwa metode tersebut layak digunakan karena terbukti bahwa hasil yang didapatkan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Adapun menurut pendapat para ahli Emgusnadi dan dalam Tasdim menjelaskan bahwa metode SAS ini merupakan suatu metode yang melalui beberapa tahapan yakni dalam menganalisa kalimat, merangkai kata serta melihat keseluruhan teks dan memahami setiap unsur bacaan dari suatu kalimat atau kata yang diamatinya.⁴³ Serta adapun menurut pendapat dari R. Sani didalam

⁴³ Tasdim Tahrim dkk, *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, 1 st ed.* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). h.109.

bukunya menjelaskan bahwa metode SAS merupakan cara dalam mengajarkan kepada siswa untuk menemukan setiap kalimat dengan menganalisis serta mencari atau menemukan bagian dari setiap struktur kalimat tersebut, setelah mengetahui maksud dari kalimat tersebut barulah siswa melakukan sintesis dengan mengembalikan setiap bagian yang menjadi kalimat seperti semula.⁴⁴ Maka setelah menerapkan metode SAS peneliti berhasil membuat siswa menjadi mampu dalam membaca dengan berbantuan gambar ilustrasi sehingga hasil belajarnya mengalami peningkatan dengan mendapatkan hasil akhir yang sempurna.

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 2 Sabang, dilaksanakan pada 3 hari secara berturut-turut pada tanggal 11 – 13 Januari 2024. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengatasi segala kekurangan yang terjadi dalam membaca terutama pada kelas II-A sehingga setelah menerapkan metode serta media tersebut membuat siswa serta hasil belajarnya mengalami peningkatan dan hasil belajarnya mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut, untuk mengetahui hasil setelah melaksanakannya maka peneliti melakukan observasi serta tes sehingga hasil yang didapatkan menjadi maksimal.

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II telah terbukti bahwa selama melakukan penelitian hasil yang didapatkan mengalami peningkatan setiap harinya dapat kita lihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

⁴⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berorientasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)*, 1 st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021). h.94.

Tabel 4.9 Hasil ativitas guru dalam proses pembelajaran

Yang diamati	Hasil Aktivitas Pada Setiap Siklus %	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	69%	93%.

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat kita diketahui hasil kegiatan observasi pada setiap aktivitas siswa di siklus I menghasilkan nilai 69% berada pada kategori baik. hal ini dikarenakan terdapat beberapa aspek yang belum mencukupi seperti: guru belum mampu dalam mengaitkan materi yang akan dipelajari melalui kehidupan sehari-hari, dan selama proses pembelajaran berlangsung guru kurang berinteraksi terhadap siswa.

Pada hasil observasi aktivitas siswa disiklus II mengalami peningkatan sehingga memperoleh nilai 93% yang berada pada kategori baik sekali. Karena sudah dapat mengelolah pembelajaran yang lebih baik lagi dari sebelumnya sehingga siswa sudah mampu dalam membaca secara lancar dan nyaring, yang dimana guru membahas materi dengan menerapkan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi sehingga siswa memahami setiap bacaan.

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa data yang didapatkan selama proses belajar mengajar dan setelah menerapkan metode SAS berbantuan gamabar ilsutrasi sudah mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Yang diamati	Hasil Aktivitas Pada Setiap Siklus %	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas siswa	70,58%	94,11%

Pada tabel 4.10 dapat kita ketahui bahwa hasil yang didapatkan selama melakukan observasi terhadap kegiatan aktivitas siswa pada siklus I menghasilkan nilai 70,58% berada pada kategori baik seperti: beberapa siswa masih kurang mampu dalam menyimpulkan, sebagian siswa masih kesulitan dalam membaca, dan siswa belum mampu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 94,11% dalam kategori baik sekali yaitu: selama pembelajaran berlangsung siswa sudah fokus dan menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung, siswa sudah mampu dalam menyimpulkan, dan siswa sudah mampu mempresentasikan serta berdiskusi didalam kelompoknya masing-masing.

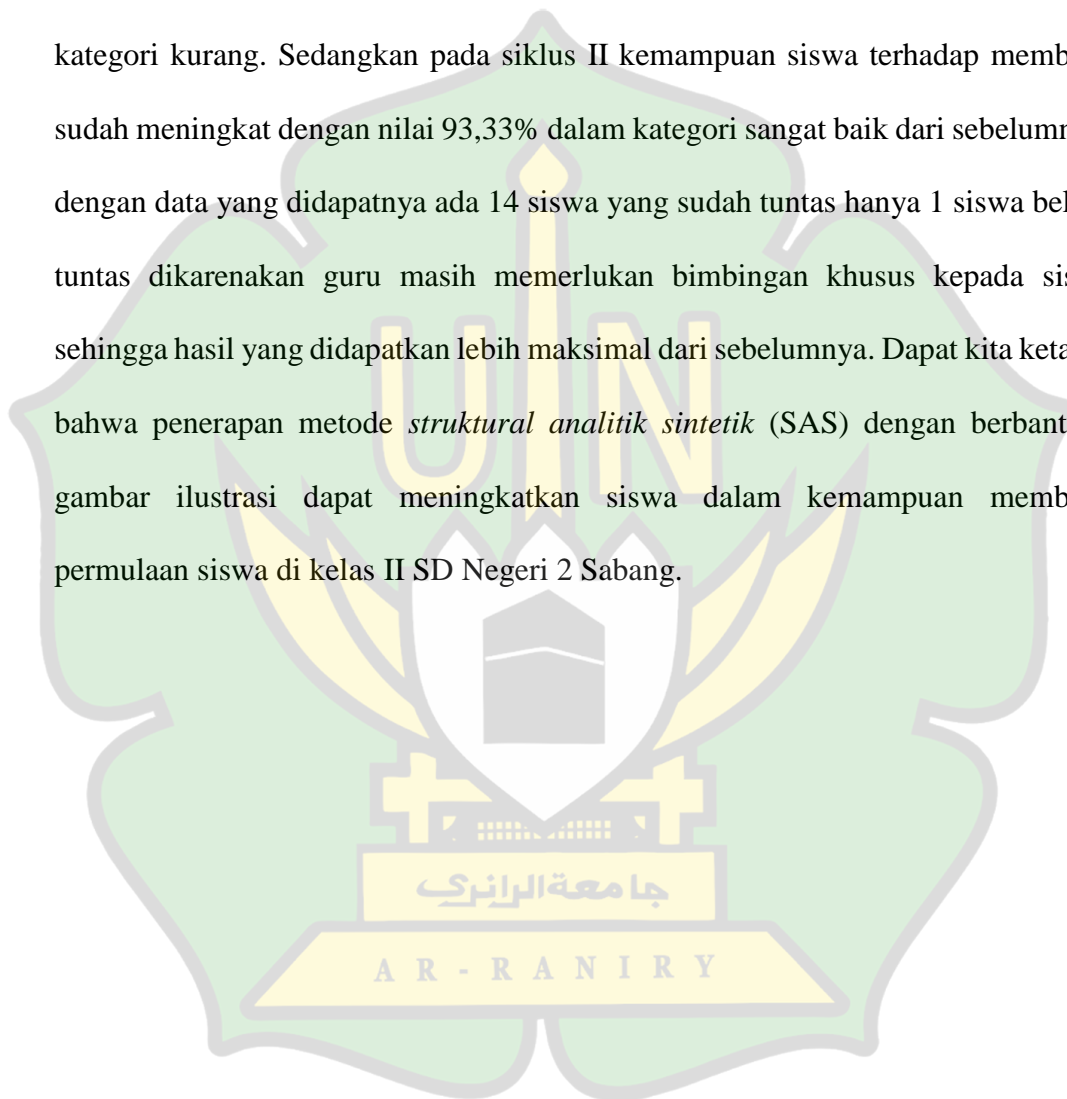
3. Kemampuan siswa dalam membaca permulaan

Dengan adanya data tersebut dalam siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa siswa dalam membaca sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Yang diamati	Hasil Aktivitas Pada Setiap Siklus %	
	Siklus I	Siklus II
Kemampuan dalam membaca permulaan	53,33% Tuntas	93,33% Tuntas

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa kemampuan dalam membaca permulaan siswa di siklus I belum tuntas, sehingga memperoleh data dalam ketuntasan belajar secara individu terdapat 7 siswa sudah tuntas dan 8 siswa belum mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh nilai 53,33% pada kategori kurang. Sedangkan pada siklus II kemampuan siswa terhadap membaca sudah meningkat dengan nilai 93,33% dalam kategori sangat baik dari sebelumnya, dengan data yang didapatnya ada 14 siswa yang sudah tuntas hanya 1 siswa belum tuntas dikarenakan guru masih memerlukan bimbingan khusus kepada siswa sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal dari sebelumnya. Dapat kita ketahui bahwa penerapan metode *struktural analitik sintetik* (SAS) dengan berbantuan gambar ilustrasi dapat meningkatkan siswa dalam kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SD Negeri 2 Sabang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian setelah menerapkan metode struktur analitik sintetik (SAS) dengan berbantuan ilustrasi metode tersebut selama proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan dalam membaca permulaan di kelas II SD Negeri 2 Sabang dapat diketahui kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung setelah menerapkan metode SAS dengan berbantuan gambar ilustrasi memperoleh peningkatan dengan sangat baik. Hal ini dapat dikatakan karena setiap pertemuan terus meningkatkan setiap siklusnya yaitu pada siklus I hasil dari aktivitas guru mendapatkan nilai 69% berada pada kategori baik, sedangkan di siklus II mengalami peningkatan dengan sebelumnya yaitu 93% berada pada kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung setelah penerapan metode SAS dengan berbantuan gambar ilustrasi hasil yang didapatkan berada pada kategori sangat baik. Pada siklus I terhadap aktivitas siswa mendapatkan hasil dengan nilai 70,58% berada pada kategori baik, sedangkan pada siklus II mendapatkan hasil 94,11% berada pada kategori baik sekali.
3. Kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan metode SAS melalui berbantuan gambar ilustrasi pada pembelajaran bahasa indonesia dapat kita ketahui mengalami peningkatan setiap siklusnya yaitu pada

siklus I terdapat 7 siswa tuntas dengan hasil didapatkan 53,33% serta pada siklus II mengalami peningkatan sekitar 14 siswa yang tuntas dengan hasil yang didapatkan 93,33%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada metode SAS dengan berbantaun gambar ilustrasi mampu membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan selama penelitian berlangsung segala upaya sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SD Negeri 2 Sabang seharusnya tetap memperhatikan keadaan siswa serta kemampuannya dalam proses pembelajaran, kinerja pada setiap guru harus mampu lebih kreatif lagi sehingga siswa merasa tertarik serta fokus selama belajar mengajar, bimbingan serta pengawasan terhadap kemampuan siswa dalam membaca permulaan harus lebih diperhatikan.
2. Untuk mencapai kualitas pembelajaran lebih baik dan maksimal, maka perlunya guru yang kreatif, inovatif serta profesional dalam mengajar kepada siswa. Guru harus mampu dalam mengkondisikan kelas sehingga siswa menjadi aktif setiap pembelajaran berlangsung.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar guru mampu menentukan metode serta media pembelajaran yang diperlukan sehingga proses pembelajaran yang didapatkan menjadi maksimal, karena dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa terutama dalam membaca

permulaan. Media yang diterapkan bukan hanya pada pembelajaran bahasa Indonesia saja melainkan dapat diterapkan pada pembelajaran yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. (edisi revisi IV). Jakarta: Bim Aksara.
- Alfin Jauharoti Dkk (2008), *Bahasa Indonesia I*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bim Aksara.
- Anggraeni, Sri Wulan dan Yahya Alpian. *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media , 2020.
- Clay, Marie M. *An Observation Survey of Early Literacy Achievement*. Portsmouth, NH: Heinemann Educational Books, 1993.
- Chall, Jeanne S. *Stages of Reading Development*. New York: McGraw-Hill, 1983.
- Daniel, Haryono. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Istarani (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Pesada. Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI.
- Nugrahnei, Aninditya Sri. *Pengajaran Bahasa Indonesia Bebas Karakter*. Yogyakarta: Menteri Pustaka, 2012.
- Mulyati, Yeti dan Cahyani, Isah. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Purwanto Ngalim (1997), *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Porwadarminata W.J.S (1991), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Akasara, 2018.
- Subyantoro Arif (2007), *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudjono, Anas. (2005). *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet-1.
- Slameto (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjana Wina (2009), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Grup.
- Suharjo. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- W, Solchan, dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Banten: PT. Prata Sejati Mandiri, 2019.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Berorientasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)*. 1 st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Tahrim dkk, Tasdim. *Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 1 st sd. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.



Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-6141/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2023

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :**
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 - Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 09 Mei 2023

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA :** Menunjuk Saudara:

- Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed sebagai pembimbing pertama
- Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Siti Zulaikha
NIM : 200209039
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Gambar Ilustrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 2 Sabang

- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 22 Mei 2023

An. Rektor
Dekan.



Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;

Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas UIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-738/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri 2 Sabang
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI ZULAIKHA / 200209039**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Blang Krueng, Kec Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Gambar Ilustrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 2 Sabang**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Januari 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 07 Februari
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari SD Negeri 2 Sabang.



**PEMERINTAH KOTA SABANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 2 SABANG**

Jln. O. Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang
Email : sdn.02_sabang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 / 08 / 2024

Schubungan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-738/Un.08/FTK.I/II.00/1/2024 Tanggal 07 Januari 2024 perihal mohon bantuan izin untuk mengumpulkan data *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*. Maka dengan ini Kepala SD Negeri 2 Sabang menerangkan sebagai berikut :

Nama : SITI ZULAIKHA
NIM : 200209039
Program Studi/ jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Blang Krueng, Kec Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan pengumpulan data pada SD Negeri 2 Sabang Kecamatan Sukakarya Sabang, Tanggal 11 s/d 13 Januari 2024 guna memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data dalam proses penyelesaian penulisan skripsi dengan judul *Penerapan "Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Gambar Ilustrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 2 Sabang"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sabang, 12 Januari 2024
Kepala SD Negeri 2 Sabang


THANTAWI, S.Pd
NIP. 197306071997071001

Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	:	Siti Zulaikha
NIM	:	200209039
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Gambar Ilustrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 2 Sabang
Pembimbing 1	:	Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
Pembimbing 2	:	Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Selasa tanggal 30 April 2024 dengan nomor Paper ID 2366205472 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 31 % (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 30 April 2024
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Handwritten signature

Handwritten signature
 Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP 19930624 202012 1 016

Lampiran 5

Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Sabang

Kelas /Semester : II/II

Tema 7 : Keberagaman

Sub Tema 1 : Kebersamaan di Rumah

Pembelajaran Ke : 1 (satu)

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Cerita Dongeng (fabel)

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan

kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah-sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.4.1 Menyebutkan makna yang terkandung didalam gambar ilustrasi melalui teks lisan dan tulis menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa sendiri. 3.4.2 Menguraikan kalimat sederhana melalui gambar ilustrasi tentang teks cerita dongeng (fabel) dengan ejaan bahasa Indonesia. 3.4.3 Memberikan contoh cara membaca pola kalimat sederhana sesuai dengan gambar ilustrasi menggunakan intonasi dan lafal yang benar.
4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.	4.8.1 Merangkai kembali makna didalam gambar tentang dongeng binatang (fabel) yang telah dibaca melalui lisan dan tulis menggunakan bahasa Indonesia. 4.8.2 Menyusun huruf menjadi kosakata tentang teks cerita dongeng (fabel) sederhana sesuai dengan gambar ilustrasi yang telah dibaca. 4.8.3 Membaca teks yang telah disusun secara nyaring dengan lafal dan intonasi yang benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar ilustrasi, siswa mampu menyebutkan makna yang terkandung didalamnya melalui teks lisan dan tulis menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa sendiri dengan benar.
2. Dengan mengamati gambar ilustrasi, siswa mampu menguraikan kalimat tentang teks cerita dongeng (fabel) sederhana menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang benar.
3. Dengan memberikan contoh melalui gambar ilustrasi, siswa mampu membaca pola kalimat sederhana dengan menggunakan intonasi dan lafal yang tepat.
4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat merangkai kembali setiap kata menjadi sebuah kalimat sederhana tentang dongeng binatang (fabel) yang telah dibaca melalui lisan dan tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar.
5. Dengan mengamati gambar ilustrasi, siswa mampu menyusun huruf menjadi kosakata tentang teks cerita dongeng (fabel) sederhana yang telah dibaca dengan benar.
6. Dengan menyusun kalimat menjadi kosakata yang sederhana, siswa mampu membaca teks yang telah disusun secara nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia : Cerita Dongeng (fabel)

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan).
- Metode : *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Siswa Tema : *Pengalamanku* kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Guru Tema : *Pengalamanku* kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Media Gambar Ilustrasi.
4. Teks cerita sederhana
5. Papan tulis

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa siswa, bertanya tentang kabar, apakah semua sehat dan adakah yang sakit, bagaimana perasaan siswa hari ini, serta melaksanakan absensi di dalam ruangan kelas. • Guru mengondisikan kelas agar siswa siap untuk melanjutkan pembelajaran. (<i>Communication – 4C</i>) • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>Religius - PPK</i>) <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Pembiasaan Membaca 15 menit. (<i>Literasi</i>) 	5 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “<i>Keberagaman</i>” (<i>Nasionalis</i>) • Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan mengamati penjelasan dari guru. “<i>Setelah kalian membaca teks yang ada dibuku apa yang dapat kalian pahami?</i>” 	
Inti	<p>Fase 1. Stimulation (pemberian ransangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan materi cerita dongeng (fabel) pada pertemuan hari ini. • Guru menyampaikan KD, indikator, tujuan pembelajaran serta tema 7 sub tema 1 dan pembelajaran ke 1 tentang materi cerita dongeng (fabel). • Guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. (<i>Mengumpulkan informasi</i>) • Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. <p>Fase 2. Problem statement (pertanyaan/identifikasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memaparkan media gambar yang telah disiapkan dan menyiapkan bahan bacaan berupa teks dongeng tentang “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan”, kemudian membagikannya kepada setiap kelompok. • Siswa mengamati gambar dongeng (fabel) yang telah dipaparkan oleh guru (<i>Mengamati</i>) • Siswa bertanya jawab dengan guru melalui gambar ilustrasi tentang teks dongeng tersebut. <ol style="list-style-type: none"> a. “Apa yang kalian pikirkan tentang gambar ini?” b. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita ini?” (<i>Menanya</i>) <p>Fase 3. Pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh setiap siswa secara bergiliran untuk membacakan teks dongeng (fabel) tentang “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” dengan 	20 Menit

	<p>menggunakan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi serta siswa lainnya menyimak dengan seksama. (<i>Menyimak</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian salah satu siswa dari setiap kelompoknya ditugasi untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri melalui metode SAS dengan penguraian kalimat. (<i>Mencoba</i>) • Selanjutnya siswa dan guru berdiskusi bersama tentang informasi yang terkandung dari cerita yang telah dibacakan tadi, dengan bahasa sendiri melalui metode SAS berbantuan gambar ilustrasi yang telah dipaparkan melalui tulisan. <ol style="list-style-type: none"> a. Siapa yang diceritakan didalam dongeng tersebut? b. Bagaimana kecerdikan tikus? c. Mengapa ular dan tikus dapat hidup bersama? <p>(<i>Eksplorasi/Eksperimen</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menganalisis kalimat setiap jawaban dari pertanyaan menggunakan metode SAS secara kalimat, kata dan huruf serta menjadi kalimat semula secara sederhana melalui tulisan. • Guru memberikan contoh cara membaca menggunakan intonasi dan lafal yang tepat dengan pola kalimat sederhana menggunakan metode SAS. (<i>Menalar</i>) • Guru meminta siswa membacakan teks dengan intonasi dan lafal secara nyaring dan tepat. <p>Fase 4. Pengolahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok ditugasi untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan menggunakan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi yang telah diberikan oleh guru. (<i>Mencoba</i>) • Siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan tugasnya dalam merangkai kalimat melalui metode SAS secara berkelompok . • Siswa berpikir atau menganalisis permasalahan tersebut bersama anggota kelompoknya. (<i>Menganalisis</i>) <p>Fase 5. Pembuktian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah menyelesaikan tugasnya, setiap perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian siswa lain diminta membantu menanggapi dan mengoreksi jika ada yang salah hingga seterusnya. (Kreativitas dan Inovasi) <p>Fase 6. Menarik kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut dan mengapresiasi siswa dengan menepuk tangan dan siswa yang aktif diberikan apresiasi penghargaan oleh guru berupa nilai. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). • Guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. (Refleksi) • Melakukan penilaian hasil belajar. • Guru memberi penguatan tentang materi yang telah dipelajari. (Communication) • Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). (religius) 	15 Menit



Lampiran 6 :

TEKS MEMBACA PERMULAAN

1. Bacalah suku kata dibawah ini bersama –teman.



Bebek mencari makan di tepi sungai

bebek – mencari – makan – di – tepi – sungai

be – bek – men – ca – ri – ma – kan – di – te – pi – sung – ai

b-e-b-e-k-m-e-n-c-a-r-i-m-a-k-a-n-d-i-t-e-p-i-s-u-n-g-a-i

be – bek – men – ca – ri – ma – kan – di – te – pi – sung – ai

bebek – mencari – makan – di – tepi – sungai

Bebek mencari makan di tepi sungai



Kancil pandai dalam mencari makanan

kancil – pandai – dalam – mencari – makanan

kan – cil – pan - dai – da – lam – men – ca – ri – ma – ka – nan

k-a-n-c-i-l-p-a-n-d-a-i-d-a-l-a-m-m-e-n-c-a-r-i-m-a-k-a-n-a-n

kan – cil – pan - dai – da – lam – men – ca – ri – ma – ka – nan

kancil – pandai – dalam – mencari – makanan

Kancil pandai dalam mencari makanan

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD)

Kelompok :	
Anggota :	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3.

1. Perhatikan gambar dibawah ini!

“ Kucing dan Tikus ”



Seekor kucing melihat tikus kecil bermain di dapur. Kucing berlari mengejar tikus, tetapi tikus lari cepat dan bersembunyi di lubang kecil. Kucing tidak bisa masuk ke dalam lubang. Akhirnya, kucing dan tikus belajar untuk hidup damai di rumah itu.

Lampiran 7

Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Sabang

Kelas /Semester : II/II

Tema 7 : Keberagaman

Sub Tema 1 : Kebersamaan di Rumah

Pembelajaran Ke : 1 (satu)

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Cerita Dongeng (fabel)

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah-sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.4.1 Menyebutkan makna yang terkandung didalam gambar ilustrasi melalui teks lisan dan tulis menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa sendiri. 3.4.2 Menguraikan kalimat sederhana melalui gambar ilustrasi tentang sikap hidup rukun dengan ejaan bahasa Indonesia. 3.4.3 Memberikan contoh cara membaca pola kalimat sederhana sesuai dengan gambar ilustrasi menggunakan intonasi dan lafal yang benar.
4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.	4.8.1 Merangkai kembali makna didalam gambar teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca melalui lisan dan tulis menggunakan bahasa Indonesia. 4.8.2 Menyusun huruf menjadi kosakata yang menggambarkan sikap hidup rukun sesuai dengan gambar ilustrasi yang telah dibaca. 4.8.3 Membaca teks yang telah disusun secara nyaring dengan lafal dan intonasi yang benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar ilustrasi, siswa mampu menyebutkan makna yang terkandung didalamnya melalui teks lisan dan tulis menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa sendiri dengan benar.
2. Dengan mengamati gambar ilustrasi, siswa mampu menguraikan kalimat tentang sikap hidup rukun dengan ejaan bahasa Indonesia dengan tepat.

3. Dengan memberikan contoh melalui gambar ilustrasi, siswa mampu membaca pola kalimat sederhana dengan menggunakan intonasi dan lafal yang tepat.
4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat merangkai kembali setiap kata menjadi sebuah kalimat sederhana tentang dongeng binatang (fabel) yang telah dibaca melalui lisan dan tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar.
5. Dengan mengamati gambar ilustrasi, siswa mampu menyusun huruf menjadi kosakata yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara tepat.
6. Dengan menyusun kalimat menjadi kosakata yang sederhana, siswa mampu membaca teks yang telah disusun secara nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia : Cerita Dongeng (fabel)

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan).
- Metode : *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*.

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Siswa Tema : *Pengalamanku* kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Guru Tema : *Pengalamanku* kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Media Gambar Ilustrasi.

4. Teks cerita sederhana
5. Papan tulis

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa siswa, bertanya tentang kabar, apakah semua sehat dan adakah yang sakit, bagaimana perasaan siswa hari ini, serta melaksanakan absensi di dalam ruangan kelas. • Guru mengondisikan kelas agar siswa siap untuk melanjutkan pembelajaran. (<i>Comunication – 4C</i>) • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>Religius - PPK</i>) <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Pembiasaan Membaca 15 menit. (<i>Literasi</i>) • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “<i>Keberagaman</i>” (<i>Nasionalis</i>) • Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. (<i>Apersepsi</i>) • Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan mengamati penjelasan dari guru. “<i>Setelah kalian membaca teks yang ada dibuku apa yang dapat kalian pahami? sikap hidup rukun seperti apa yang terdapat didalam cerita tersebut? apa yang terjadi jika kita selalu hidup rukun?</i>” 	5 Menit

<p>Inti</p>	<p>Fase 1. Stimulation (pemberian ransangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan materi cerita dongeng (fabel) pada pertemuan hari ini. • Guru menyampaikan KD, indikator, tujuan pembelajaran serta tema 7 sub tema 1 dan pembelajaran ke 1 tentang materi cerita dongeng (fabel). • Guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik. (Mengumpulkan informasi) • Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. <p>Fase 2. Problem statement (pertanyaan/identifikasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memaparkan media gambar yang telah disiapkan dan menyiapkan bahan bacaan berupa teks dongeng tentang “Bebek selalu hidup rukun”, kemudian membagikannya kepada setiap kelompok. • Siswa mengamati gambar dongeng (fabel) yang telah dipaparkan oleh guru (Mengamati) • Siswa bertanya jawab dengan guru melalui gambar ilustrasi tentang teks dongeng tersebut. <ul style="list-style-type: none"> a. “Apa yang kalian pikirkan tentang gambar ini?” b. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita ini?” (Menanya) <p>Fase 3. Pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh setiap siswa secara bergiliran untuk membacakan teks dongeng (fabel) tentang “Bebek selalu hidup rukun” dengan menggunakan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi serta siswa lainnya menyimak dengan seksama (Menyimak) • Kemudian salah satu siswa dari setiap kelompoknya ditugasi untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri melalui metode SAS melalui penguraian kalimat. (Mencoba) • Selanjutnya siswa dan guru berdiskusi bersama tentang informasi yang menggambarkan hidup rukun didalam cerita yang telah dibacakan dengan menggunakan bahasa sendiri menggunakan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi yang telah dipaparkan melalui tulisan. (Eksplorasi/Eksperimen) • Guru menganalisis kalimat tentang hidup rukun didalam teks yang telah dibacakan menggunakan metode SAS secara kalimat, kata dan huruf serta 	<p>20 Menit</p>
--------------------	--	---------------------

	<p>menjadi kalimat semula secara sederhana melalui tulisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh cara membaca menggunakan intonasi dan lafal yang tepat dengan pola kalimat sederhana menggunakan metode SAS. (Menalar) • Guru meminta siswa membacakan teks dengan intonasi dan lafal secara nyaring dan tepat. <p>Fase 4. Pengolahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok ditugasi untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan menggunakan metode SAS berbantuan gambar ilustrasi yang telah diberikan oleh guru. (mencoba) • Siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan tugasnya dalam merangkai kalimat melalui metode sas secara berkelompok . • Siswa berpikir atau menganalisis permasalahan tersebut bersama anggota kelompoknya. (Menganalisis) <p>Fase 5. Pembuktian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai menyelesaikan tugasnya, salah satu siswa perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. • Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian siswa lain diminta membantu menanggapi dan mengoreksi jika ada yang salah hingga seterusnya (Kreativitas dan Inovasi) <p>Fase 6. Menarik kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut dan mengapresiasi siswa dengan menepuk tangan dan siswa yang aktif diberikan apresiasi penghargaan oleh guru berupa nilai. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. (Refleksi) • Melakukan penilaian hasil belajar. • Guru memberi penguatan tentang materi yang telah dipelajari. (Communication) • Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). (religius) 	15 Menit

Lampiran 8 :

TEKS MEMBACA PERMULAAN

1. Bacalah teks dibawah ini!



Siti sedang menawarkan kue kepada orangtua

Siti – sedang – menawarkan – kue – kepada – orangtua

Si – ti se – dang me – na – war – kan kue ke – pa – da o – rang – tu – a

S-i-t-i s-e-d-a-n-g m-e-n-a-w-a-r-k-a-n k-u-e- k-e-p-a-d-a o-r-a-n-g t-u-a

Si – ti se – dang me – na – war – kan kue ke – pa – da o – rang – tu – a

Siti – sedang – menawarkan – kue – kepada – orangtua

Siti sedang menawarkan kue kepada orangtua

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD)

Kelompok :	
Anggota :	1. 2. 3.

1. Pilihlah jawaban yang sesuai pada gambar dibawah ini!

Udin sedang bermain bersama teman kelasnya.	Kami membersihkan halaman bersama.
Beni membagikan makanan bersama teman-temannya.	Dayu membersihkan kelas bersama teman-temannya.

a.



.....
 جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

b.



.....

c.



.....

d.



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

H. RUBRIK PENILAIAN

1. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama berada dalam timnya.

2. Penilaian hasil belajar

Menggunakan tes membaca

Instrumen penilaian (Terlampir)

a. Penilaian proses

Penilaian sikap dan keterampilan (dinilai selama berada dalam tim dan LKPD).

Kriteria yang dinilai yaitu sesuai dengan rubrik dibawah ini.

Tabel 4. 12 Rubrik Penilaian Sikap dan Keterampilan

Kriteria	Bagus sekali (skor 4)	Bagus (skor 3)	Cukup (skor 2)	Perlu berlatih lagi (skor 1)
Bekerja sama	Memperlihatkan sikap positif terhadap tugas dan teman.	Sebagian besar sikap positif dalam memperlihatkan terhadap tugas dan teman serta terlibat untuk menyelesaikan sebagian tugas.	Terkadang dapat bekerja sama, menertawakan teman atau hasil kerja teman.	Tidak bisa bekerja sama dengan teman dan menunjukkan sikap negative terhadap teman.

Skor maksimal 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian hasil belajar

Penilaian menggunakan tes praktek membaca yang disediakan guru.

Rubrik penilaian untuk tes lisan

Tabel 4.13 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Teks

No	Aspek Penilaian	Unsur Yang Dinilai	Bobot
1.	Kemampuan Membaca Teks.	Siswa mampu membaca keseluruhan teks.	20
		Siswa mampu membaca setengah atau lebih bagian teks.	10
		Siswa mampu membaca kurang dari setengah bagian teks.	5
		Siswa belum mampu membaca teks.	1
2.	Ketepatan dalam pelafalan.	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat tepat.	20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan tepat.	10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan cukup tepat.	5
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang kurang tepat.	1
3.	Ketepatan dalam menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat.	Siswa mampu menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat dengan sangat tepat.	20
		Siswa mampu menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat dengan tepat.	10
		Siswa mampu menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat dengan cukup tepat.	5
		Siswa mampu menentukan dan menyusun huruf, kata, suku kata, dan kalimat kurang tepat.	1

Mengetahui

Sabang, 11 Januari 2024

Guru Kelas

Peneliti

Marlindawati, S.Pd.Siti Zulaikha

NIP. 19840407 200904 2 007

NIM. 200209039

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini berlokasi di SD Negeri 2 Sabang pada kelas II tahun ajaran 2023/2024 beralamatkan di Jln. O Surapati, Kuta Ateuh, Kecamatan, Sukakarya, Kota Sabang. Sekolah tersebut didirikan sejak tahun 1959. Pimpinan (kepala sekolah) masa sekarang adalah Thantawi. S.Pd.

1. Sarana dan Prasarana

Di sekolah tersebut terdapat beberapa sarana prasarana yang ada dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17 Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Sabang

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	12
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang Koperasi	1
9.	Gudang	1
10.	Lapangan	1
11.	Kamar Mandi/WC Murid	2
12.	Kamar Mandi/WC Guru	2

Jumlah	25
---------------	----

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 2 Sabang 2023-2024

Tabel di atas, dapat diketahui bahwa setiap prasarana memiliki persediaan yang cukup terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan pada SD Negeri 2 Sabang.

2. Kondisi Guru dan Karyawan

Terdapat beberapa tenaga pendidik guru dan karyawan yang berada pada SD Negeri 2 Sabang sekarang ini berjumlah 25 tenaga kependidikan. Sehingga memiliki data pada tabel 4.18 berikut :

Tabel 4.18 Data Guru dan Karyawan di SD Negeri 2 Sabang

No	Guru dan Karyawan	Jumlah
1.	Guru PNS	17
2.	Guru Honorer	5
3.	Karyawan Tata Usaha Tetap	3
Jumlah		25

Sumber: Hasil penelitian di SD Negeri 2 Sabang tahun 2024

3. Keadaan Siswa

Tabel 4. 19 Keadaan Siswa di SD Negeri 2 Sabang

No	Jenjang Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I-A	9	8	17
2.	Kelas I-B	10	8	18
3.	Kelas II-A	10	5	15
4.	Kelas II-B	7	9	16
5.	Kelas III-A	12	6	18
6.	Kelas III-B	5	8	13
7.	Kelas IV-A	9	8	17
8.	Kelas IV-B	8	10	18
9.	Kelas V-A	10	6	16
10.	Kelas V-B	8	9	17
11.	Kelas VI-A	10	8	18
12.	Kelas VI-B	9	10	19

	Jumlah	107	95	202
--	---------------	-----	----	-----

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 2 Sabang 2023-2024

Terdapat 6 kelas pada SD Negeri 2 Sabang, tetapi salah satu kelas mempunyai permasalahan yang sudah sering terjadi di sekolah tersebut sehingga peneliti akan melakukan penelitian pada kelas II-A untuk memperbaiki segala kekurangan tersebut.



Lampiran 9 :

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1 : Memulai dengan membacakan doa.



Foto 2 : Melakukan absensi.



Foto 3 : Peneliti mengajar menggunakan kedalam metode SAS berbantuan gambar ilustrasi.



Foto 4 : Peneliti membagi siswa 4 kelompok.



Foto 5 : Peneliti memberikan LKPD kepada Setiap kelompok.



Foto 6 : Siswa diminta untuk mengerjakan LKPD yang diberikan.



Foto 7 : Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD serta membantu siswa dalam menyusun kalimat sesuai dengan gambar melalui metode SAS.



Foto 8 : Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok.



Foto 9 : Melakukan penilaian hasil akhir berupa teks bacaan secara bergiliran.



Foto 10 : Guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan.